

DI MERTANI KAMI MENGABDI



Editor : Ns. Uswatun Hasanah, M.Kep., Sp.Kep.J

Tim Penulis : Hera Alzena Umaroh, Laili Wahyu Alfani, Lia Ardiah Pramesti, Lukman Ali Fauzan, Lutfiyatun Nisa',
Megawati Hendry Putri, Melly Agustina Nilasari, Mitha Shafitri, Mizan Nurul Muksid, Moh Aris Dwi Yulianto, Moh.
Maftuh Al-Farihi, Mohammad Firdaus A'la, Muhammad Abdul Jabbar, Muhammad Fajar Haquddin.

DI MERTANI KAMI MENGABDI

Tim Penulis:

Hera Alzena Umaroh, Laili Wahyu Alfani , Lia Ardiah Pramesti, Lukman Ali Fauzan, Lutfiyatun Nisa', Megawati Hendry Putri , Melly Agustina Nilasari, Mitha Shafitri, Mizan Nurul Muksid, Moh Aris Dwi Yulianto, Moh. Maftuh Al-Farihi, Mohammad Firdaus A'la, Muhammad Abdul Jabba, Muhammad Fajar Haquddin

Editor : Ns. Uswatun Hasanah, M.Kep., Sp.Kep.J

Desain Cover

Nurhidayatullah romadhon

Layout

Nurhidayatullah Romadhon

Cetakan 1 Desember 2021

vii+309, 16 x21,6 Cm

ISBN : 978-623-6498-27-9



Monthly, Intellectual and Entrepreneurial
surabaya

Jl. sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya
Telp. (+62 87701798766)
Email: p3i@um-surabaya.ac.id
www.p3i.um-surabaya.ac.id

DI MERTANIKAMI MENGABDI

**Goresan Suka Cita Pengabdian Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di
Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Selama Pandemi.**

Editor :

Ns. Uswatun Hasanah, M.Kep., Sp.Kep.J

Tim Penulis:

Hera Alzena Umaroh, Laili Wahyu Alfani, Lia Ardiah Pramesti, Lukman Ali Fauzan,
Lutfiyatun Nisa', Megawati Hendry Putri, Melly Agustina Nilasari, Mitha Shafitri,
Mizan Nurul Muksid, Moh Aris Dwi Yulianto, Moh. Maftuh Al-Farihi, Mohammad
Firdaus A'la, Muhammad Abdul Jabbar, Muhammad Fajar Haquddin.

MAHASISWA KKN BTV LAMONGAN 3 2021

DAFTAR ISI

Contents

Halaman Sampul.....	ii
Daftar Tim Penulis:.....	iii
kata Pengantar.....	iv
daftar Isi.....	v
Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menyusun Menara Balok, Bola-Bola Warna dan Lego di Program Kelas Ibu Balita Desa Mertani.....	1
Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Mertani di Masa Pandemi	6
Kepastian Hukum dan Dasar Hukum Atas Jaminan Kesehatan dan Lingkungan Warga Desa Mertani yang Terdampak Pandemi Covid-19.....	10
Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Anak-Anak Desa Mertani di Era Pandemi	15
Perilaku dan Aktivitas Kesehatan Masyarakat Desa Mertani di Era Pandemi Covid-19	19
Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Mertani	23
Pembelajaran Daring di Desa Mertani Saat Pandemi, Meresahkan atau Menyenangkan?	27
Pembuatan Hand Sanitizer dari Bahan Alami Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19	31
Mengembangkan Teknologi <i>Internet Of Things</i> untuk Kesejahteraan Petani.....	35
Aktifitas Ekonomi warga desa Mertani di era pandemic	40
Kerugian Ekonomi Masyarakat Desa Mertani Akibat Pandemi Covid-19	45
Covid 19 dan Kondisi Keluarga di Desa Mertani <i>Mohammad Firdaus A'la</i>	48
Ketahanan Pelaku Umkm Masyarakat Desa Mertani dengan Berlakunya PPKM.....	55
Kondisi Pendidikan Masa Pandemi di Desa Mertani	59

KATA PENGANTAR

Pada awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Corona Virus Disease sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Di Indonesia sendiri laporan kasus konfirmasi positif Covid-19 pertama kali disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020. Tak lama berselang setelah temuan kasus pertama kali, Pemerintah Indonesia kemudian menetapkan status darurat bencana Covid-19.

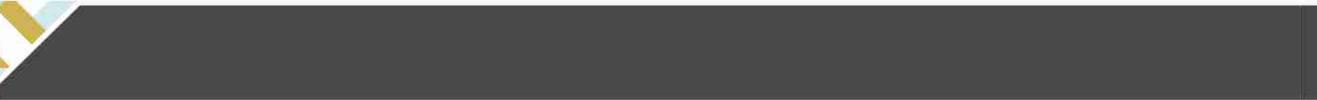
Salah satu langkah kebijakan pemerintah Indonesia dalam menekan peningkatan penularan kasus yaitu dengan melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya pembatasan kegiatan masyarakat ini selain berpengaruh langsung terhadap aktivitas masyarakat, juga mempengaruhi aspek pendidikan salah satunya program pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya). Mengingat kebijakan PPKM, UMSurabaya melalui LPPM mengadakan KKN *Back to Village* (BTV) sebagai upaya membantu meminimalisir penularan covid 19. Pada KKN BTV mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan KKN di wilayah domisili masing-masing.

Buku “Di Mertani Kami Mengabdi” menggambarkan berbagai kisah suka dan cita mahasiswa selama mengabdi di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Berbagai program kegiatan disusun dan disesuaikan dengan situasi pandemi, seperti edukasi protokol kesehatan, pelatihan membuat hand sanitizer, pemeriksaan kesehatan gratis bagi ibu hamil sampai lansia, dan program unggulan mahasiswa kelompok BTV Lamongan 3 yaitu alat PROPEDI (Prototype Pengendali Hama Padi) yang membantu petani dalam mengatasi hama tikus, burung dan wereng. Berbagai macam program kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mencegah penularan covid 19 dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Surabaya, September 2021

DPL KKN BTV Lamongan 3

Ns. Uswatun Hasanah, M.Kep., Sp.Kep.J



Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menyusun Menara Balok, Bola-Bola Warna dan Lego di Program Kelas Ibu Balita Desa Mertani



Anak usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam masa usia emas (*golden age*), yang mana anak sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang derastis baik dari segi mental dan fisik anak. Menurut Jean Piaget terdapat 4 periode dalam masa perkembangan anak, (usia 0-2 tahun) tahap sensori motor anak, (usia 2-7 tahun) merupakan tahap pra-operasional, (usia 7-11 tahun) tahap konkret operasional dan (usia 11-15 tahun) adalah tahap formal operasional.

Pada masa tumbuh kembang anak juga di pengaruhi dari perkembangan motorik halus anak pada usia dini, anak yang baru lahir belum cukup untuk mengendalikan pergerakan jari-jari dan tangan dengan optimal. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan suatu hal yang begitu penting untuk perkembangan anak, anak akan belajar bagaimana menggunakan tangan dengan baik agar anak tau bagaimana memegang pensil dengan benar, makan menggunakan tangan yang benar seperti apa dan dapat melakukan kegiatan lainnya sendiri. Anak-anak akan belajar bagaimana cara mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan secara bersamaan yang menggunakan bermacam-macam permainan.

Hurlock (1978 :156) mengemukakan 5 alasan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu :

1. Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang anak remaja.

2. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru.
4. Anak bersedia mengulangi sesuatu tindakan hingga pada otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
5. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil, maka mereka lebih banyak mempelajari keterampilan.

Pada Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini Pasal 10 menjelaskan jika motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai segi bentuk.

Fungsi perkembangan motorik halus yang ada dalam buku pedoman pembelajaran seni Hurlock (Depdiknas, 2007: 10) tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu : Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar bola atau memainkan mainan yang lainnya.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak pada usia dini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan, seperti yang dilakukan di posyandu kelas ibu balita desa mertani. Dalam upaya untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini kegiatan yang diberikan seperti menyusun menara balok, lego dan bola-bola warna. Dalam proses mengembangkan motorik halus, anak akan diberikan beberapa permainan dengan bentuk, warna dan tekstur yang berbeda-beda sehingga membuat anak akan lebih tertarik.

Pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus di posyandu ibu balita desa mertani di ikuti oleh anak usia 1 – 3 tahun. Kegiatan dalam pembelajaran anak diminta untuk menyusun menara balok dari bahan plastik yang di susun dari mulai yang paling besar sampai dengan yang paling kecil, selanjutnya anak dapat melakukan permainan lempar bola ke dalam tempat yang sudah di sediakan. Kegiatan bermain bagia anak adalah

suatu hal yang sangat menyenangkan, bila anak diajak untuk bermain pasti anak akan senang dan dari bermain juga anak dapat sampil belajar.

Menurut Sudono (2000: 1) menjelaskan bahwa permainan adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa paksaan menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau informasi dan memberi rasa kesenangan sehingga mampu mengembangkan imajinasi dan anak mampu mengeksplorasi pada anak. Anak adalah dunianya bermain, yang merupakan hak asasi anak untuk mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah. Bermain dapat melatih perkembangan pada anak baik dalam perkembangan motorik, emosiaonal, bahasa, kognitif dan sosial anak.

Menurut Yulianty (2010:41) media lego konstruksi dapat melatih kemampuan analitis anak didasarkan pada pengamatan dan kesesuaian antar pilihan bentuk bangun dengan model atau bentuk bangunan yang sesungguhnya. Misalnya bentuk atap rumah adalah segitiga sedangkan bentuk roda adalah bulat dan bentuk bola adalah bundar. Selain itu ketelitian dalam menyatukan atau memasang antar bentuk agar menyatu dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam permainan menyusun balok anak akan diminta untuk menyusun dari segi persamaan bentu dari yang paling besar ke kecil atau dari segi warna. Menurut Andang Ismail (2006: 230) menjelaskan bahwa permainan balok adalah alat permainan yang dibentuk seperti geometri dari balok-balok kayu atau plastik, anak dapat menyusun bangunan yang sederhana seperti: rumah, binatang, menara, dan lain sebagainya. Menggunakan balok dapat mengasah imajinasi anak sehingga membuat anak lebih tertantang untuk menyusun balok dapat melatih perkembangan kekuatan ototnya dan dapat membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. Permainan menyusun balok sendiri bertujuan agar anak paham dengan konsep kecil- besar yang sesuai dengan urutannya.

Hurlock (1998) memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan.

2. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent, Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat menunjang rasa percaya diri anak.
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
5. Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik, maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya.

Semenjak awal maret 2020 di Indonesia diberlakukan belajar dari rumah, hal ini membuat orang tua memilih untuk meminta anak-anak untuk bermain di dalam rumah, tak terkecuali bagi anak usia dini. Para orang tua di Desa Mertani mengeluarkan karena kesulitan untuk mengajak anak dan berpartisipasi dalam bermain untuk mengembangkan motik anak. Selain guru, peran orangtua juga sangat penting untuk perkembangan motik anak di masa pandemi. Aktivitas anak akan menjadi lebih terbatas untuk mengeksplor lingkungannya. Agar anak dapat mengembangkan motorik halus saat pandemi, orang tua dapat memberikan permainan unik dan kreatif yang bisa dilakukan didalam rumah sehingga anak tidak mudah merasa bosan. Dengan usia anak yang masih dalam masa golden age, orang tua dapat memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menciptakan permainan sekreatif mungkin untuk dapat mengembangkan motorik anak.

Biografi penulis



Hera Alzena Umaroh yang akrab di sapa Hera, adalah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Lahir di Lamongan, 3 September 2000 ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi. Ia merupakan anak semata mayang dari pasangan bapak Umar Rofiq dan ibu Rohmatul Umma. Kedua orang tuanya berasal dari desa Brangsi kab. Lamongan, ayahnya bekerja sebagai wirausaha dan ibunya sebagai penjahit sejak masa muda sampai saat ini.

Riwayat pendidikan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal selama 3 Tahun selanjutnya naik ke tingkat sekolah dasar, MI Muhammadiyah 04 Brangsi tempat ia menempuh pendidikan selama 6 tahun. Menginjak sekolah menengah pertama kedua orangtuanya memasukan hera ke pondok pesantren yang bertempat di daerah Paciran, Lamongan juga terdapat lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 12 Paciran. Masuk sekolah menengah akhir (SMA) ia memutuskan untuk berpindah dan melanjutkan ke MAN 2 Lamongan yang berada di Babat, Lamongan. Setelah itu ia memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tepatnya perguruan tinggi di Surabaya yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) jurusan S1 Psikologi Fakultas Psikologi.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Mertani di Masa Pandemi

Covid-19 merupakan virus yang menyebar di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Sudah hampir satu tahun lebih lamanya Indonesia menghadapi pandemi Covid 19 sejak kasus pertama pada bulan Maret 2020. Pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini tidak hanya menjadi masalah besar pada kondisi kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan, kehidupan sosial dan tentunya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 4.066.404 orang per 28 Agustus 2021. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemic covid 19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hardiwardoyo, 2020).

Melonjaknya kasus dan tingginya tingkat penyebaran virus covid 19 membuat pemerintah memutuskan untuk mengambil tindakan dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat demi mengurangi jumlah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Terhitung sejak 3 Juli 2021, pemerintah telah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terutama di wilayah Jawa dan Bali. Sebelum pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pemerintah telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jawa Bali yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia. Dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pemerintah menghimbau masyarakat Indonesia untuk berada di rumah saja, semua kegiatan dilakukan di rumah baik bekerja, sekolah, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Selain itu Pemberlakuan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan penurunan pendapatan usaha baik sektor retail maupun makro. Tidak hanya mengakibatkan penurunan pendapatan, bahkan banyak tenaga kerja yang ter PHK (pemutusan hubungan kerja) akibat pandemi Covid 19.

Adanya aturan yang berlaku dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM darurat) mengharuskan Supermarket, Minimarket, Pasar tradisional dan pedagang kaki lima untuk dibatasi jam operasional maksimal pukul 20.00 WIB serta pengunjung di batasi hanya 50% dari hari biasanya, peraturan ini dibuat untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM darurat) tersebut juga sangat berdampak pada sektor Ekonomi di Indonesia, apalagi pedagang-pedagang kecil diluar sana. Banyak di antara mereka yang kehilangan banyak pelanggannya karena jalanan dan lingkungan sekitar yang sepi. Banyak pula yang terpaksa menghentikan kegiatan usahanya terlebih dahulu, demi mematuhi kebijakan tersebut.

Di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Lamongan kasus Covid 19 juga sangat tinggi, hal ini juga sangat berdampak pada kesehatan masyarakat, pendidikan, sosial dan juga ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu sektor terpenting dalam kehidupan manusia. Karena setiap kehidupan manusia sering bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Kondisi ekonomi yang baik dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya.

Menurut Abdulsyani (dalam Ratnasari, 2013), Kondisi ekonomi merupakan Kedudukan atau posisi seseorang dalam Kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis Aktifitas ekonomi, pendapatan, dan Kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi ekonomi di Lamongan juga ikut terdampak akibat pandemic covid 19. Banyak pedagang kecil, UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah), dan banyaknya pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK). Pedagang kecil dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengalami penurunan pendapatan selama pandemic covid 19.

Desa Mertani, Salah satu desa yang ada di kecamatan Karanggeneg Kabupaten Lamongan juga ikut terdampak akibat pandemic covid 19. Masyarakat desa Mertani sebagian besar bekerja sebagai petani padi. Selain itu, mata pencaharian masyarakat adalah sebagai pedagang, PNS, petani tambak, UMKM dan beberapa diantaranya bergerak di bidang jasa. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) di desa Mertani diantaranya adalah UMKM kerupuk, jamu tradisional (beras kencur), peyek dan masih banyak lagi. Salah



satu icon terkenal dari desa mertani ini adalah burung hias. Di desa ini terkenal dengan burung hias, ada kurang lebih dua atau tiga toko besar penjual burung hias serta menyediakan pakan burung, kandang burung dan perlengkapan burung lainnya.

Di desa Mertani juga terdapat pasar tradisional besar yang sebagian besar pedagangnya adalah masyarakat desa Mertani sendiri. Pada awal diterapkannya PPKM, para pedagang yang berjualan di pasar besar Desa Mertani banyak yang tutup sementara. Selama pandemic covid 19 Kegiatan jual beli di pasar tradisional desa Mertani menjadi terganggu dikarenakan pemerintah mengharuskan masyarakat untuk membatasi aktivitas sehari-hari yang biasanya dilakukan di luar rumah. Kondisi ini membuat pendapatan pedagang di pasar menjadi turun secara drastis. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM Darurat) mengakibatkan daya beli masyarakat Desa Mertani menjadi rendah.

.PPKM darurat tersebut memunculkan dampak yang cukup serius bagi para masyarakat salah satunya para pedagang pasar tradisional, karena pendapatan yang menurun dan konsumen yang berkurang. Tetapi untuk saat ini, di pasar Desa Mertani beberapa pedagang sudah mulai terlihat kembali berjualan dilapkannya masing-masing. Hal ini tentu berkaitan dengan peraturan terbaru mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM Darurat) yang mulai dilonggarkan oleh pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi covid 19 kondisi ekonomi masyarakat desa mertani mengalami penurunan. Dapat dilihat dari kegiatan ekonomi jual beli di pasar besar desa Mertani, banyak pedagang di pasar tradisional yang menutup lapak sementara saat awal PPKM Darurat. Kegiatan jual beli juga dibatasi hanya 50% dari hari biasanya guna untuk mengurangi angka penyebaran covid 19. Semoga pandemic covid 19 ini segera berakhir dan kita dapat hidup normal kembali.

Biografi Penulis



Laili Wahyu Alfani Darojah perempuan yang akrab disapa Fani ini lahir di kota Adipura Kencana Lamongan. Tepat pada tanggal 15 Mei tahun 2000, Ia lahir di sebuah desa yang ada di Kota Lamongan, tepatnya di Desa Dradahblumbang kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya hanya seorang pedagang kecil dan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara. Sejak kecil ia selalu dinasehati dan dididik oleh ayahnya untuk rajin beribadah dan baik terhadap sesama.

Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikannya di SDN 1 Dradahblumbang, kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Kedungpring tahun 2012. Selepas lulus dari SMP di tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Babat Lamongan. Kemudian pada tahun 2018 barulah ia merantau untuk menempuh pendidikan di bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hobinya adalah menonton drama, ia paling membenci orang yang suka ikut campur urusan orang lain. Ia mempunyai media sosial tapi tidak aktif update feed maupun status. Silahkan sapa saja di Instagramnya @wahyualfani_.

Kepastian Hukum dan Dasar Hukum Atas Jaminan Kesehatan dan Lingkungan Warga Desa Mertani yang Terdampak Pandemi Covid-19

Semenjak akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan sebuah penemuan virus terbaru yang berasal dari Hubei, China. Virus tersebut dikatakan cukup berbahaya dan penyebarannya begitu cepat. Menurut Eman Supriyatna (2020) Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat International atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada 30 Januari 2020 lalu berlanjut menjadi Pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan penyebaran penyakit atau virus baru yang telah menyebar ke seluruh dunia sehingga mempengaruhi banyak orang.

Sementara dukungan psikologis diberikan kepada pasien dan petugas kesehatan, kesehatan mental masyarakat umum juga membutuhkan perhatian yang signifikan. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mensintesis literatur yang ada yang melaporkan tentang efek COVID-19 pada hasil psikologis dari populasi umum dan faktor risiko yang terkait. Pandemi COVID-19 dikaitkan dengan tingkat tekanan psikologis yang sangat signifikan yang, dalam banyak kasus, akan memenuhi ambang batas relevansi klinis. Mengurangi efek berbahaya dari COVID-19 pada kesehatan mental adalah prioritas kesehatan masyarakat internasional.

Virus dapat menyebar melalui beberapa media seperti udara, air, dan bendabenda yang berinteraksi dengan suatu virus. Saat ini dunia sedang dilanda virus menular yang cukup berbahaya dan penyebarannya sangat cepat yaitu COVID-19. Virus ini tidak hanya berhenti di daerah asalnya yaitu china, tetapi virus ini menyebar hingga penjuru dunia sehingga disebut pandemi COVID-19. Tak terkecuali di Indonesia. Virus corona menjadi virus yang dapat menyebabkan kerugian besar dikalangan masyarakat luas tanpa memandang siapa, umur, dan derajat seseorang. Ketika pemerintah mengumumkan kasus pertama COVID-19. Sebagai wabah virus besar di abad ke-21, pandemi penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebabkan bahaya yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap kesehatan mental secara global. Tidak hanya berdampak terhadap warga di kota-kota besar, tetapi pandemi juga mewabah hingga ke pelosok desa

khususnya Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dan dengan cepat, krisis kesehatan dan ekonomi melingkupi hampir seluruh pelosok negeri. Namun demikian, angka kasus tercatat masih terus meningkat dari hari ke hari. Koordinator Tim Pakar sekaligus Juru Bicara pemerintah untuk penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito bahkan juga mengingatkan semua pihak bahwa kasus aktif COVID-19 di Tanah Air telah mencapai 8.057 per 3 September 2021.

Virus corona menjadi virus yang dapat menyebabkan kerugian besar dikalangan masyarakat luas tanpa memandang siapa, umur, dan derajat seseorang. Ketika pemerintah mengumumkan kasus pertama COVID-19 yang kala itu merupakan warga Depok yang baru saja berkontak langsung dengan warga negara Jepang, maka berakibat pada kepanikan seluruh masyarakat. pada saat itu, masyarakat Indonesia belum mendapatkan informasi tentang 4 virus corona secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadi beberapa masalah sosial di awal-awal pengumuman kasus tersebut. Seperti panic buying, dengan adanya panic buying masyarakat di Desa Mertani, untuk mendapatkan bahan baku makanan dan rumah tangga agar mereka dapat mengurangi bepergian dengan kata lain mereka menimbun bahan dan alat untuk mengurangi aktifitas di luar rumah. Tidak tanggung-tanggung, mereka membeli bahan-bahan dengan jumlah yang banyak sehingga menyebabkan kelangkaan dan naiknya bahan baku. Disamping itu, permintaan akan masker, instan hand sanitizer, dan sarung tangan medis meningkat pesat. Akibatnya barang tersebut menjadi langka dan harga jualnya menjadi tinggi. Menurut Audina (2020) ada beberapa hal untuk mengurangi dampak dari panic buying. Pertama dengan melakukan smart buying yaitu membeli bahan dan alat yang lebih diperlukan daripada memborong semua barang secara serentak. Kedua, jangan langsung panik terhadap pemberitaan media-media. Ketika mendapatkan pemberitaan sebaiknya segera tenang dan mencari sumber informasi yang terpercaya. Dengan demikian, kita harus tetap peduli dengan sesama mengingat yang membutuhkan barang tersebut tidak hanya kita dan keluarga kita tetapi mereka di luar sana juga banyak yang membutuhkan barang.

Implementasi pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan oleh Relawan melalui arahan dari SE No. 8/2020 dapat sangat efektif jika diterapkan secara baik oleh semua desa khususnya di Desa Mertani, untuk menghadapi penambahan ODP dalam menghadapi mudik dini, Oleh karena itu Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten

Lamongan memastikan bahwa semua desa telah membentuk Relawan Desa Lawan Covid-19. Selanjutnya untuk ketahanan ekonomi masyarakat desa dalam menghadapi pandemi ini pemerintah pusat telah membuat program PKTD yaitu,

- 1) Dana Desa digunakan dengan pola PKTD, melalui pengelolaan secara swakelola, serta pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa;
- 2) Pekerja diprioritaskan bagi anggota keluarga miskin, penganggur dan setengah penganggur, serta anggota masyarakat marjinal lainnya;
- 3) Pembayaran upah kerja diberikan setiap hari; dan
- 4) Pelaksanaan kegiatan PKTD mengikuti ketentuan menerapkan jarak aman antara satu pekerja dengan pekerja lainnya minimum 2 meter dan bagi pekerja yang sedang batuk atau pilek wajib menggunakan masker.

Melalui surat edaran ini, Desa juga diberikan kewenangan untuk mengubah Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) pada dua fokus utama pemerintah saat ini, yakni program kegiatan yang bersifat PKTD dan penanganan Covid-19. Pemprov dan Pemkab melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Inspektur Daerah dan Camat untuk senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan agar anggaran yang telah diubah dijalankan dengan baik dan tepat sasaran, sehingga peran desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 dapat lebih optimal. Untuk menghadapi kemungkinan masih ada warga yang tetap memaksakan diri untuk mudik, desa telah menyiapkan ruang isolasi khusus di balai desa dan sekolah. Perangkat desa juga telah mengalokasikan anggaran penanganan Covid-19 untuk langkah preventif dan kuratif, dengan mengoptimalkan peran relawan desa untuk melakukan edukasi dan pemantauan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),

- a. bahwa Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang

- cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya;
- b. bahwa dalam rangka memberikan acuan dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dibutuhkan pedoman bagi pemerintah dan fasilitas/tenaga pemberi pelayanan kesehatan agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terstandar, efektif, dan efisien;
 - c. bahwa Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) perlu disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan teknis kebutuhan pelayanan;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19);

Biografi Penulis



Lia Ardiah Pramesti atau yang akrab disapa Lia atau Diah ini lahir di kota Adipura Kencana Lamongan. Tepat pada tanggal 19 Oktober 1999, Lia lahir di desa yang ada di Kota Lamongan, tepatnya di Desa Tebluru kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Lia lahir dari keluarga yang bisa di katakan mampu Alhamdulillah, ayah Lia sudah meninggal pada tahun 2016 silam dan ibu Lia seorang wirausaha dan mempunyai sebuah mini market yang terletak di Desa Tebluru. Lia adalah anak Pertama dari dua bersaudara, saudara Lia sekarang baru masuk kelas 1 SMA dan bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Babat bernama Tri Putri Galih Anjani bisa di panggil Galih. Sejak kecil Lia selalu dinasehati dan dididik oleh ayah dan ibunya untuk hidup sederhana.

Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikannya di MI Muhammadiyah 6 Tebluru, kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah 12 Paciran tahun 2012. Lulus dari SMP di tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya untuk merantau ke luar kota Lamongan yaitu ke Gresik dan bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan mengambil Kelas Jurusan Bahasa. Kemudian pada tahun 2018 merantau lagi ke Luar Kota yang lebih jauh untuk menempuh pendidikan di bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil program studi S1 Ilmu Huku Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hobi Lia adalah Mendengarkan lagu berbahasa Inggris dan terkadang menghafalkannya karena dari situlah Lia bisa mampu berbahasa Inggris dan mampu berbahasa bahasa asing lainnya, Lia paling membenci orang yang berbicara dengan seenaknya sendiri, dan tidak memikirkan perasaan orang lain. Lia mempunyai media sosial yang hampir tiap hari update insta story keseharian Lia di Instagram. Boleh di Follow Instagram @liaadhpr19 .

Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Anak-Anak Desa Mertani di Era Pandemi



Desa Mertani ini merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Eko Hadi purnomo. Dalam masa pandemi dan adanya PPKM jadi kita tidak diizinkan tinggal di lokasi atau wilayah KKN. Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai, ada beberapa pertemuan secara online dengan teman-teman mahasiswa untuk menyusun struktur organisasi kelompok KKN dan pembagian tugas untuk survey/mencari lokasi yang memungkinkan para mahasiswa untuk menjangkau lokasi, karena dari teman-teman mahasiswa memiliki tempat tinggal yang berjauhan, Setelah beberapa hari kami diskusi dan memilih lokasi di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Pada Tanggal 29 juli 2021, tanggal yang ditunggu-tunggu Kami tiba di desa Mertani, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah Pak RT, serta bertanya-tanya terkait dengan kegiatan Ibu-Ibu PPK dan diskusi dengan remaja karang taruna untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri kami para mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Mertani ini, dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan jurusan saya yaitu Fakultas Agama Islam (FAI) saya mempunyai pemikiran untuk mengajar anak-anak desa Mertani belajar Membaca Al-Qur'an/Mengaji dengan adanya PPKM anak-anak tidak belajar Di TPQ melainkan belajar di rumah Gurunya masing² dan alhamdulillah saya di izinkan untuk ikut serta membantu mendampingi dan menyimak bacaan murid-murid.

Mengajarkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban tersendiri bagi orang tua disamping melindungi dan mengasuh anaknya. Jika orang tua kurang paham atau tidak mampu untuk mengajarkan ilmu agama, maka orang tua berhak atau berkewajiban untuk menyerahkan (menitipkan) anaknya kepada ustadz ustadz atau kyai di TPQ, masjid, madrasah diniyah, pesantren, maupun di rumah.

Memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan baik kepada anak-anak merupakan salah satu bentuk syiar agama yang dilakukan oleh bisa dilakukan orang tua serta mahasiswa yang mempunyai latar belakang keagamaan, Mengajari Al-Qur'an, menurut Farid Ma'ruf, harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, yakni dengan cara sang ibu membaca Al Qur'an secara rutin. Dengan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, dapat membentuk aqidah yang kokoh pada diri anak. Anak-anak biasanya akan terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal. Ketika anak-anak seusianya banyak yang belajar mengaji, tidak menutup kemungkinan anak kita akan ikut mengaji. Jika orang tua mengharapkan anaknya rajin mengaji, tentu orang tuanya juga harus memberikan contoh kepada anaknya. Misalnya, setiap selesai shalat orang tua membaca Al Qur'an. Secara perlahan anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Selain itu, orang tua harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani dan bosan.

Tanamkan pada diri anak bahwa manusia adalah hamba Allah SWT yang harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan belajar mengaji itulah kita bisa mengetahui apa saja perintah dan larangan Allah SWT. Jelaskan pula tentang adanya pahala dan siksa, juga adanya surga dan neraka. Dalam menjelaskan, hendaknya orang tua menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Dengan demikian, anak akan mudah memahami isi Al Qur'an dan tergerak untuk menjalankan isinya. Dan di desa Mertani ini saya mencoba memberi motivasi Kepada anak-anak agar mereka tetap semangat dalam mempelajari al-Qur'an. Siapa lagi kalo bukan kita mahasiswa yang mengajari adek-adek dan anak-anak yang masih kurang semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, memang ilmu kita kurang begitu banyak dibanding ustadz-Ustadz, namun setidaknya kita bisa memberi motivasi belajar Al-Qur'an dengan cara sebagai berikut diantaranya:

1. Memotivasi dengan quote : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR.Al-Bukhari dari Utsman bin Affan).
2. Memotivasi dengan rasa tanggung jawab: “ temen-temen dikampung kita banyak yang belum bisa membaca alquran, ”maka belajarlh dengan sungguh-sungguh Agar kedepanya sampean-sampean bisa menjadi guru mereka”
3. Memotivasi dengan harapan dan aspirasi :”Kalian boleh jadi apa saja asalkan berguna bagi masyarakat dan agama, tetapi harus ingat jika ingin jadi dokter, jadilah dokter yang ahli membaca alquran, jika jadi tentara harus menjadi tentara yang pandai membaca Al-qur`an”.
4. Memotivasi dengan menceritakan tentang kisah-kisah orang besar yang rajin membaca Alquran, seperti Almarhumah HJ Ainun Habiebie yang biasa khatam membaca alquran seminggu 3 kali. Masak kita belajar membaca saja tidak mau kan nanti rugi.
5. Orang yang pandai membaca Al-qur-an, dia bersama bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-qur`an dengan terbata-bata dan berat melafalkanya, maka dia mendapatkan dua pahala. (HR. Muslim: No. 1329)

Melalui cara ini anak-anak akan mempunyai keinginan mempelajari Al-Qur'an. Semoga motivasi di atas bermanfaat untuk kita semua.dan kita jangan sekali-sekali bosan untuk mempelajari al-qur`an seperti membaca dan menghafal Al-Qur`an..Aamiin Allohumma Aamiin. Terimakasih.

Biografi Penulis



Lukman Ali Fauzan, laki-laki yang akrab disapa Lukman ini lahir di kota lamongan tanggal 03 juli 1999 yang memiliki hobi volly, futsal. Ia dilahirkan di Desa Kedungdadi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Ia anak anak pertama dari 1 bersaudara, Ia menempuh pendidikan di TK selama 2 tahun, di MI selama 6 tahun, di SMP 3 tahun, di SMA 3 tahun, kemudian pada tahun 2018 barulah ia melanjutkan pendidikan di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Surabaya. Program studi yang diambil yaitu Ahwal Syakhshiyah (HKI) Fakultas Agama Islam di kampus Universitas Muhammadiyah Kota Surabaya.

Di kampusnya ia juga mengikuti sebuah organisasi yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Sebuah sayap organisasi di Muhammadiyah yang dikhususkan bagi Mahasiswa. Dari sanalah ia kemudian mengenal tentang isu kesetaraan gender dan feminisme. Ia belajar dari kajian satu ke kajian lainnya.

Perilaku dan Aktivitas Kesehatan Masyarakat Desa Mertani di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease of 2019*) telah berlangsung sejak awal tahun 2020 kemarin. Adapun kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia secara resmi diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan pemerintah tersebut mendorong masyarakat untuk menjaga menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Upaya untuk mengakhiri Covid-19 juga bisa dengan menerapkan 3 utama yaitu **Iman, Aman, dan Imun**.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, dimana aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat. Kasus covid-19 di Indonesia pada setiap harinya semakin meningkat, hal itu menimbulkan dampak kesehatan yang cukup besar bagi masyarakat. Pada saat ini masyarakat telah menghadapi era New Normal Pandemi Covid-19, tetapi harus tetap dengan menjaga protokol kesehatan 4M yaitu memakai masker dengan benar, mencuci tangan menggunakan sabun dan hand sanitizer, menjaga jarak minimal 2 meter, membatasi mobilisasi. Perubahan tatanan kehidupan selama masa pandemi Covid-19 memaksa kita semua untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seperti ini perubahan perilaku serta kesadaran masyarakat sangatlah penting. Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 4M dapat memutus rantai penularan dan mengurangi angka penyebaran Covid-19. Ditengah peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19, kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan Covid-19 dinilai belum optimal.

Nah, dalam hal ini penulis beserta kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang melakukan kegiatan observasi yang bertempat di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, di laksanakan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 28 Agustus kemarin. Progam ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap perilaku dan aktivitas masyarakat Desa Mertani pada masa pandemi sekarang ini. Perlu diketahui, bahwa kondisi masyarakat Desa Mertani dalam hal tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada umumnya bisa dikatakan ada sebagian yang patuh terhadap protokol

kesehatan dan ada juga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Meskipun pihak perangkat Desa Mertani telah secara rutin menyampaikan pesan untuk mengikuti protokol kesehatan akan tetapi masih belum adanya pemahaman sepenuhnya dari masyarakat Desa Mertani mengenai pemberlakuan protokol kesehatan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Observasi lapangan menunjukkan masih banyak orang yang berkerumun dan tidak mengenakan masker ketika berada di tempat umum. Sebagian memang sudah menggunakan masker tetapi kurang tepat dalam tata cara penggunaannya.

Contohnya, seperti pada salah satu kegiatan program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami yaitu melakukan edukasi protokol kesehatan di Pasar Pon Desa Mertani dengan membagikan masker dan vitamin C kepada masyarakat yang tidak memakai masker guna mengingatkan kepada masyarakat Desa Mertani bahwa menjaga kesehatan di masa pandemi ini sangat penting. Ada banyak warga yang tidak memakai masker, dan bahkan ada juga yang menolak tidak mau saat kami berikan masker dengan alasan ‘buat apa ini, tidak penting’. Rata-rata yang menolak itu sudah lanjut usia, yang memang sudah kurangnya pengetahuan dan juga pemahaman tentang virus Corona ini. Ada juga yang berespon baik saat kami berikan masker, langsung di pakai di tempat dan ada juga yang cuma diterima maskernya saja tanpa dipakai. Ada juga yang menarik masker ke dagu dengan alasan merasa sumpek (susah bernafas dan panas).

Di Balai Desa Mertani sendiri mempunyai layanan kesehatan “POSKESDES”, yang dimana dipakai untuk mempermudah berobat warga sekitar. Sebelum adanya pandemi Covid-19 kegiatan di POSKESDES Desa Mertani ini cukup efektif berjalan dengan semestinya, dengan munculnya Covid-19 kegiatan posyandu, kelas ibu balita dll jadi terhambat dan petugas juga merasa kebingungan mengatur jadwal pertemuan. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan kelas ibu balita di Desa Mertani tetap diadakan akan tetapi dibagi menjadi 2 pertemuan atau kloter, misalnya minggu pertama mengundang 7 orang, begitu juga dengan minggu kedua mengundang 8 orang lagi. Karena mengingat tidak boleh berkerumun jadi kegiatan di POSKESDES dibagi menjadi 2 pertemuan dalam 1 bulannya. Begitu juga dengan kegiatan Posyandu, kader Desa Mertani membagikan vitamin A dan obat caceng dengan berkunjung ke rumah-rumah warga Desa setempat. Berbagai perubahan terjadi dari segi pelayanan kesehatan

dan itu demi kepentingan bersama yang salah satunya agar bisa memutus tali rantai penyebaran Covid-19.

Respon warga Desa Mertani saat penulis dan tim kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang ada kegiatan yang mengharuskan terjun langsung ke rumah warga, beberapa warga ada yang merasa ketakutan dengan kedatangan kami karena kami termasuk orang luar Desa Mertani. Selain ada yang menarik diri ada banyak juga warga yang ikut berpartisipasi atau antusias dengan kedatangan kami kesana. Perbedaan perspektif, sikap dan perilaku terhadap Covid-19 yang ada di masyarakat seharusnya dianalisa dengan comprehensive sehingga dinamika yang berkembang dapat dipahami dan dikontrol dengan bijaksana demi keamanan dan keselamatan bangsa Indonesia. Meskipun banyak hal negatif yang terjadi selama masa pandemi dan new normal, selalu ada hal positif yang menyertainya.

Meskipun Pandemi Covid-19 ini akan menjadi Endemik tetapi kita tidak boleh lengah dan harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Diharapkan perilaku masyarakat Desa Mertani memiliki pemahaman tentang pandemi Covid-19 ini. Dalam bidang kesehatan, perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) justru menjadi sangat positif. Sebagai contoh, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang sebelumnya dipandang sebagai 'biasa saja' dan seringkali diabaikan, kini menjadi suatu keharusan. Ini juga termasuk dalam penerapan etika batuk dan bersin, penggunaan masker, kebiasaan membersihkan badan setelah berpergian atau ke tempat umum dan sebelum memasuki rumah dan sebagainya. Dari sisi kesehatan, tentu saja ini sangat positif karena tidak hanya terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 tetapi juga sebagai upaya promotive dan preventif dalam bidang kesehatan yang sudah ada sejak lama menjadi program pemerintah.

Biografi penulis



Lutfiyatun Nisa' perempuan yang akrab disapa Afi, tinggal di kota Adipura Kencana Lamongan. Ia lahir di Desa Paciran Kabupaten Lamongan tepat pada tanggal 26 Maret 2000. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, Afi adalah anak kedua dari dua bersaudara. Selain ia memiliki ketertarikan dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan ia juga memiliki hobi olahraga, juga suka kepo dengan hal yang baru. Baginya kesehatan dan olahraga penting dan saling berkaitan satu sama lain.

Ia pertama kali masuk sekolah dasar di tahun 2006-2012 di SD Negeri 1 Paciran. Kemudian setelah lulus ia melanjutkannya ke SMP Muhammadiyah 25 Paciran dari tahun 2013-2015. Dan kemudian melanjutkan sekolah lagi ke MA Muhammadiyah Model 02 Pondok Modern Paciran pada tahun 2016-2018. Di MA Muhammadiyah ini ia mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti basket dan voli, dan juga ekstrakurikuler drumband. Setelah lulus MA, ia melanjutkan kuliah di salah satu Universitas Muhammadiyah yang berada di Surabaya yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya. Disana ia mengambil Jurusan S1 Keperawatan yang sesuai dengan minatnya.

Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Mertani

Peningkatan kasus Covid 19 membuat pemerintah menerapkan kebijakan PPKM, untuk mendukung kebijakan tersebut kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya mengadakan program Kuliah Kerja Nyata Back To Village (KKN BTV), dimana KKN dilaksanakan di domisili mahasiswa masing – masing. Saya melakukan KKN di salah satu desa yang terletak di kecamatan Karanggeneng, tepatnya di desa Mertani kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal saya. Alasan utama kami memilih desa Mertani karena kepala desa Mertani merespon baik saat kami menyampaikan maksud akan melaksanakan KKN di wilayah tersebut, meskipun beberapa desa telah kami coba datangi namun rata-rata berkeberatan wilayahnya digunakan sebagai tempat KKN akibat dari angka kejadian Covid 19 meningkat. Respon warga Mertani terhadap teman-teman mahasiswa KKN sangat baik tanpa ada ketakutan. dikarenakan kami berasal dari luar wilayah tersebut, beberapa warga juga sedikit menghidari dan menjaga jarak, karena kami orang asing dan juga situasi pandemi yang masih marak terjadi. Namun demikian banyak warga yang cukup antusias menyambut kami dan mendukung program kerja yang kami tawarkan selama KKN berlangsung. Antusiasme warga desa juga tidak terlepas dari peran kepala desa yaitu bapak Eko, Ibu-ibu PKK, dan teman-teman Karangtaruna.

Desa Mertani yang sebagian besar wilayahnya hamparan pertanian yang meliputi sawah dan pertambakan. Desa Mertani juga terkenal sebagai desa yang aktivitas jual beli burung paling banyak, bukan hanya burung saja semua kebutuhan burung seperti pakan burung, sangkar dan kebutuhan lainnya lengkap dan semua tersedia di pasar desa Mertani. Masyarakat desa Mertani dominan berprofesi sebagai petani, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, pekerja pabrik, dan perantau. Di dalam desa Mertani terdapat 2 TPQ, 2 TK, 2 SD yang beroperasi, namun semenjak adanya covid ini semua kegiatan dilakukan secara daring. Desa tersebut ada beberapa organisasi seperti PKK, Karangtaruna dan banyak lagi.

Adanya pandemi COVID 19 yang dirasakan hampir di seluruh dunia ini membawa perubahan dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Sejak COVID 19 ini masuk di Indonesia bulan Maret 2020 berdampak pada berbagai aspek

kehidupan dan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan upaya untuk menghambat penyebaran COVID 19 yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Setelah mencapai penurunan angka kemiskinan beberapa tahun lalu, kini tingkat kemiskinan kembali meningkat akibat dari pandemi COVID 19 hal tersebut ditunjukkan oleh satu dari 10 masyarakat Indonesia hari ini hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan anak juga meningkat secara signifikan. Dampak negatif terhadap keadaan sosial ekonomi dari pandemi bisa menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

Dampak dari pandemi covid 19 terhadap perekonomian juga dirasakan oleh masyarakat desa Mertani. Banyak warga yang bekerja di pabrik mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) karena banyaknya pabrik sekarang mengurangi tenaga kerja akibat efek pandemi. Warga yang berprofesi sebagai petani juga merasakan dampak adanya pandemi COVID 19 seperti kesulitan mencari pupuk yang bersubsidi ketika awal penanaman benih dan perawatannya. Pedagang- pedagang juga mengalami mengatakan omsetnya menurun drastis karena lemahnya perekonomian yang mengakibatkan daya beli warga menurun dratis. Pedagang sayur dan kebutuhan dapur merasakan dampak yang sangat signifikan akibat adanya kebijakan PPKM. Selain itu warga yang bekerja di bidang seni seperti penyanyi dangdut electon, penata panggung, tempat penyewaan dekorasi pesta, tenda mengatakan sangatmerasakan dampak semenjak adanya covid 19, mereka kesulitan dalam menerima orderan di karenakan kebijakkan di larang berkerumun dan mengadakan hajatan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi meluapnya penularan covid. Hal itu menyebabkan tingkat pengangguran warga Mertani meningkat. Upaya mengatasi menurunnya perekonomian di desa Mertani ini kemudian memunculkan ide-ide kreatif dari setiap warganya supaya tetap bisa bertahan hidup. Remaja dilatih berbisnis online seperti baju, asesoris dan lain-lain. Adanya covid 19 ini banyak warga yang memilih berdiam diri di rumah, tidak banyak melakukan aktivitas di luar, keadaan ini dimanfaatkan beberapa warga Mertani untuk berjualan snack-snack atau makanan ringan yang memiliki fasilitas delivery order. Makanan yang dipesan diantarkan ke rumah- rumah warga yang memesan. Sebagian ibu- ibu juga berjualan kerupuk yang dikemas dan dititipkan di warung-warung demi tetap stabilnya perekonomian keluarga, ada juga ibu - ibu yang menjual jamu kemasan botol yang juga di titipkan di warung-

warung dan juga menerima pesanan , berjualan kacang goreng,peyek dan ada juga warga yang berjualan jajan pasar yang dititipkan di sebuah pasar yang ada di desa Mertani tersebut.

Upaya lain yang dilakukan untuk tetap menjaga dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa, PKK kecamatan Karanggeneg mengadakan sebuah kegiatan **Memberi Seikhlasnya, Mengambil Seperlunya** dimana warga masyarakat yang mampu perekonomiannya memberi kebutuhan dapur, seperti cabai, tomat, bawang, sayur, ikan dan lain-lain, yang dimasukkan dalam kantong kresek dan di tempatkan di titik-titik tertentu yang sudah di sediakan. Bagi warga yang membutuhkan di perbolehkan mengambil kantong kebutuhan sehari-hari tersebut seperlunya warga. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sepanjang hari. Kami mahasiswa KKN juga ikut dalam kegiatan tersebut, kami mengikuti kegiatan tersebut setiap satu minggu sekali tepatnya di hari minggu, kami juga turut memberikan kebutuhan- kebutuhan dapur dan sembako di tempat yang sudah disediakan.

Biodata Penulis



Nama : Megawati Hendry Putri

Nim : 2018120142

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Akuntansi

Pembelajaran Daring di Desa Mertani Saat Pandemi, Meresahkan atau Menyenangkan?



Satu tahun lebih Indonesia menghadapi pandemi Covid-19, selama itu pula seluruh pekerjaan dilakukan di rumah atau disebut dengan istilah *Work from Home*, sekolah juga menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala ringan sampai gejala berat bahkan sampai menyebabkan kematian.

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia ini mengakibatkan banyak dampak bagi masyarakat. Dampak Covid-19 ini bisa pada perekonomian, sosial, pariwisata, bahkan pendidikan. Penerapan PSBB dengan memberlakukan social and physical distancing membatasi aktivitas masyarakat. Masyarakat diminta bersama-sama melaksanakan kebijakan pemerintah dengan belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah.

Sesuai surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, isi surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring yang dilakukan oleh semua jenjang pendidikan.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka, tetapi di masa pandemi berubah menjadi virtual atau secara online. Pembelajaran daring diterapkan sebagai salah satu upaya pencegahan virus Covid-19. Sistem pembelajaran daring merupakan cara belajar siswa dan pemberian materi tanpa tatap muka, semua dilakukan melalui online.

Pembelajaran bisa dilakukan dengan cara WhatsApp grup, via zoom, youtube, dan media online lainnya.

Selama pembelajaran daring di laksanakan di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, dimana Desa tersebut merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih satu bulan, penulis mewawancarai ada beberapa orang tua yang sudah mulai mengeluh. Diantaranya, mengeluh karena sibuk menemani anak belajar disaat orang tua lagi bekerja dan akhirnya pekerjaan rumah banyak yang tertunda. Ada pula yang mengeluh ketika mengajari anak belajar tidak mudah, banyak drama bermalas-malasan terlebih dahulu sebelum akhirnya anak mau mulai belajar, tidak ada waktu untuk menemani anak saat belajar, dan ada juga yang mengeluh karena orang tua tidak bisa menggunakan gadget untuk belajar anaknya.

Dalam proses pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan, apalagi untuk anak Sekolah Dasar. Adanya pembelajaran daring membuat dilema bukan saja bagi orang tua, melainkan bagi para siswa dan guru serta pihak sekolah lainnya. Toleransi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran daring. Semakin lama diterapkannya pembelajaran daring, banyak orang tua yang mengeluh karena memerlukan waktu yang ekstra dalam mendampingi dan mengawasi anak-anak belajar.

Belajar arti dari toleransi terhadap sesama saling menjaga dan mematuhi segala aturan yang telah ditentukan. Guru harus bisa lebih mengerti dan memberikan toleransi pada keadaan siswa dan orang tua. Guru harus lebih fleksibel karena tidak semua siswa dapat belajar daring secara bersamaan. Misalnya saat telepon dibawa orang tua bekerja, terpaksa mau tidak mau siswa belajar dan mengerjakan tugas sore atau malam hari. Jadi, pihak sekolah harus bisa memeberi waktu untuk siswa mengerjakan tugasnya sampai batas malam hari, pihak sekolah juga tidak bisa memaksakan setiap siswa harus memiliki telepon ataupun laptop demi kelancaran pembelajaran daring.

Saat pembelajaran daring beberapa siswa di Desa Mertani juga mengeluh merasa kesulitan saat proses pembelajaran. Diantaranya mengeluh karena kurang jelas pembelajaran yang disampaikan guru, susah sinyal, kuota habis, dan juga telepon yang dipakai kerja oleh orang tua.

Dari permasalahan tersebut, penulis turut membantu meringankan para orang tua untuk membantu anaknya yang sedang belajar online dengan melakukan pendampingan ke rumah beberapa siswa SD Desa Mertani untuk belajar online. Dengan pendampingan tersebut orang tua siswa sangat antusias menyambut, karena sedikit membantu meringankan pekerjaan orang tua siswa meski penulis turun ke rumah siswa hanya tiga kali terjun. Walaupun penulis sudah melakukan pendampingan kepada beberapa anak SD di Desa Mertani saat pembelajaran daring, yang mana tersebut bisa membantu meringankan pekerjaan orang tua siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran daring yang terlalu monoton.

Ada beberapa metode yang penulis buat supaya kegiatan pembelajaran siswa tidak merasa bosan, seperti:

1. Permainan: Permainan yang dilakukan tidak harus rumit, disini penulis saat terjun mengajar ke beberapa rumah siswa penulis menggunakan permainan seperti menyebutkan berapa banyak benda kotak yang ada disekitar.
2. Minta Siswa Bercerita: Selain guru yang berbicara, bisa kita biarkan murid yang bercerita mengenai keseharian mereka. Setiap murid bisa bercerita tentang kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang tua maupun saudaranya di rumah. Namun, keberhasilan pembelajaran daring ini tergantung oleh semua pihak. Dengan mengikuti berbagai contoh pembelajaran daring yang menarik, maka proses pembelajaran akan tetap efektif.

Dari sini bisa kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan daring di Desa Mertani saat pandemi bisa dikatakan meresahkan, dikarenakan ada banyak siswa yang merasa bosan saat belajar online, termasuk orang tua juga merasa kesusahan membagi waktu untuk mengurus anak dan pekerjaan. Dari permasalahan tersebut penulis ikut turut serta terjun membantu mengajar kerumah beberapa siswa untuk mengurangi beban orang tua siswa dan juga memberi metode pembelajaran baru kepada siswa supaya tidak merasa bosan saat melakukan proses pembelajaran. Semoga ke depannya ada perubahan cara berfikir siswa, orang tua, guru dan pemerintah di dalam perubahan pembelajaran. Tetap semangat untuk para siswa, guru dan orang tua semoga pandemi Covid-19 segera berakhir. Anak-anak bisa kembali melanjutkan belajar seperti sediakala sebelum datangnya Covid-19.

Biografi Penulis



Melly Agustina Nilasari, perempuan yang akrab disapa Melly ini lahir di kota Adipura Kencana, Lamongan. Tepat pada tanggal 09 Agustus 2000 ia dilahirkan dari keluarga sederhana di desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, tepatnya di desa Takerharjo. Ayahnya seorang petani dan Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Ia anak pertama dari dua bersaudara, adiknya seorang perempuan bernama Bahira Syadza Suha. Ia menempuh pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal selama 3 tahun, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, dan Madrasah Aliyah (MA) selama 3 tahun di tempat kelahirannya, kemudian pada tahun 2018 barulah ia merantau untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah pada Fakultas Agama Islam.

Menjadi mahasiswa kupu-kupu (Kuliah-Pulang) bukanlah cita-citanya sehingga Ia berkuliah sambil berorganisasi. Ia mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa PAI dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebuah sayap organisasi di Muhammadiyah yang dikhususkan bagi Mahasiswa. Dari sanalah ia kemudian mengenal tentang isu kesetaraan gender dan feminisme. Ia belajar dari kajian satu ke kajian lainnya.

Pembuatan Hand Sanitizer dari Bahan Alami Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19

Di akhir tahun 2019, Covid-19 menjadi perbincangan oleh seluruh orang di penjuru dunia. Covid-19 (*Coronavirus Disease of 2019*) atau yang biasa dikenal sebagai virus corona ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China. Virus ini sangat cepat bermutasi sehingga penyebarannya juga sangat cepat. Sejak awal munculnya, virus ini sudah menyebabkan angka kematian meningkat. Akibatnya, beberapa Negara di dunia dan di Indonesia menerapkan sistem lockdown. Selama masa pandemi, pemerintah juga telah menerapkan kebijakan lockdown di beberapa daerah dan provinsi. Penyebaran virus corona yang sangat pasif membuat banyak masyarakat harus sangat ekstra menjaga kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran dari virus corona yaitu dengan cara menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat.

Kasus covid-19 di Indonesia pada setiap harinya semakin meningkat, hal itu menimbulkan dampak kesehatan yang cukup besar bagi masyarakat. Pertumbuhan virus covid-19 menempel pada tangan yang setiap harinya melalui kontak fisik dengan lingkungan, dan diantaranya dapat menyebabkan berbagai penyakit. Diperlukan usaha yang preventif untuk menanggulangi hal tersebut, mengingat bahwa virus ini tidak bisa dianggap sebagai virus biasa. Untuk itu mikroorganisme yang terdapat pada virus corona ini perlu dicegah penyebarannya. Sebagai salah satu upaya pencegahannya yaitu sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun cuci atau menggunakan hand sanitizer.

Hand sanitizer merupakan bahan pembersih berupa cairan yang digunakan untuk membersihkan tangan dari debu atau kotoran, bakteri atau virus tanpa memerlukan bilasan air. Hand sanitizer adalah cairan pembersih tangan yang dibuat dengan bahan utama alkohol/etanol yang berfungsi sebagai antiseptik untuk membunuh virus dan bakteri. Hand sanitizer menjadi salah satu opsi dikarenakan cukup efektif dan efisien digunakan. Ketersediaan produk pencuci tangan atau biasa yang dikenal sebagai hand sanitizer menjadi barang langka dan harganya cenderung lebih mahal dari harga normal. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan-bahan alami dari lidah buaya dan ekstra daun serai.

Seperti halnya salah satu program kerja yang dilakukan oleh penulis beserta kelompoknya di lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertempat di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan adalah pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan alami seperti lidah buaya dan ekstrak daun serai sebagai salah satu upaya pencegahan virus covid-19. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sekitar di Desa Mertani bagaimana cara membuat hand sanitizer secara mandiri. Dikarenakan adanya penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini, hand sanitizer menjadi langka dan harganya yang cukup mahal. Dengan adanya kegiatan ini penulis berharap agar masyarakat di Desa Mertani dapat membuat hand sanitizer sendiri. Tujuan lain dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis beserta kelompoknya adalah memperkecil terjadinya penularan virus Covid-19 dengan cara menggunakan hand sanitizer dimanapun dan sesering mungkin.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan cara sosialisasi dan edukasi pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan-bahan alami pada ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Mertani. Mengingat keterbatasan hand sanitizer sekarang ini sehingga diperlukan sosialisasi pelatihan pembuatan hand sanitizer dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan oleh ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna Desa Mertani dari pelatihan pembuat hand sanitizer dapat diterapkan di rumah masing-masing sehingga dapat digunakan di keluarga dan dibagikan kepada orang-orang sekitar lingkungannya dalam upaya pencegahan penularan covid-19.

Komponen utama pembuatan hand sanitizer yang digunakan oleh penulis dan teman-temannya adalah alkohol, yang berfungsi sebagai antiseptik pada permukaan kulit yang bersih. Penggunaan alkohol secara terus menerus sebagai pembersih tangan kurang aman terhadap kesehatan kulit. Alkohol bersifat mudah terbakar dan pada pemakaian berulang-ulang menyebabkan kekeringan dan iritasi pada kulit. Agar penggunaan alkohol efektif tanpa menimbulkan dampak bagi penggunaannya, maka kami melakukan penambahan zat aditif dari bahan alami seperti lidah buaya untuk mengurangi terjadinya iritasi pada kulit.

Penulis memilih tanaman lidah buaya sebagai zat aditif pada pembuatan hand sanitizer karena sifatnya melembutkan dan mudah di temukan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa lidah buaya (*Aloe vera L.*) memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, serta tanin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik.

Kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan pelatihan pembuatan hand sanitizer yang hanya dihadiri Bapak Kepala Desa Mertani dan beberapa anggota karang taruna. Kemudian penulis beserta teman-temannya melanjutkan kegiatan ini dengan cara mendatangi rumah dari beberapa rt yang ada di Desa Mertani untuk memberikan pelatihan pembuatan hand sanitizer. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menerangkan bagaimana cara membuat hand sanitizer secara rinci, perbandingan volume bahan yang harus dibuat. Selanjutnya penulis memberikan kesempatan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat hand sanitizer sendiri dengan bahan yang telah disediakan oleh kelompok penulis. Pada acara pengabdian ini mereka sangat senang dan antusias.

Selama kegiatan berlangsung, terjadi diskusi yang cukup intens antara masyarakat dengan mahasiswa/penulis beserta teman-temannya terhadap materi kegiatan. Mereka banyak menanyakan bagaimana proses pembuatan ekstrak dari tanaman lidah buaya dan daun serai. Dari kegiatan pengabdian tersebut penulis berharap bahwa masyarakat Desa Mertani dapat membuat hand sanitizer sendiri secara mandiri serta agar tetap menjaga protokol kesehatan untuk mengurangi adanya virus Covid-19.

Biografi Penulis



Mitha Shafitri, yang akrab disapa Mitha ini lahir di kota Lamongan. Tepat pada tanggal 25 November 1999 Ia dilahirkan dari keluarga sederhana tepatnya di desa Pambon. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dengan mempunyai 2 orang adik yang bernama Galang Tata Rizky dan Galuh Istiqomah. Ia menempuh pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 Pambon selama 3 tahun, Sekolah Dasar Negeri Brengkok 3 selama 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Tuban selama 3 tahun, dan Madrasah Aliyah Negeri 01 Tuban selama 3 tahun. Kemudian pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil program studi S1 Pendidikan Biologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Menjadi mahasiswa kupu-kupu (Kuliah-Pulang) bukanlah cita-citanya sehingga Ia berkuliah sambil berorganisasi. Ia mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa BIOSFER dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebuah sayap organisasi di Muhammadiyah yang dikhususkan bagi mahasiswa. Dari sanalah Ia memperoleh banyak pengetahuan. Ia belajar dari kajian satu ke kajian lainnya.

Mengembangkan Teknologi *Internet Of Things* untuk Kesejahteraan Petani



Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan secara daring dengan rekan-rekan mahasiswa untuk merancang konsep struktural organisasi KKN dan pembagian tugas untuk menjalankan program KKN, setelah beberapa hari berdiskusi dan bertukar pendapat akhirnya Tim memilih lokasi Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang akan menjadi tempat Tim melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Kisah ini dimulai dari sebuah dentingan suara WhatsApp yang dilanjutkan dengan pertemuan secara langsung tatap muka yang dengan perasaan canggung karena pertemuan pertama yang menawarkan wajah-wajah baru dan tentunya sifat-sifat yang baru juga. Selama Tim berdiskusi akhirnya Tim menemukan titik terang untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2021 yang di laksanakan di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Tanggal 29 Juli 2021 adalah tanggal yang dimana Tim melaksanakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata, Tim pun di sambut hangat oleh bapak Eko Hadi Purnomo selaku kepala desa Mertani. Minggu pertama Kuliah Kerja Nyata Tim hanya melakukan program-program yang menurut Tim mudah sambil Tim melakukan observasi terhadap permasalahan yang ada di Desa Mertani dan Tim juga mendapatkan beberapa masalah yang dapat Tim jumpai dan yang bisa Tim atasi.

Tim mulai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan selalu mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan ketat yang disarankan oleh pemerintah Tim juga saling mengingatkan kepada rekan-rekan yang dimana mereka lupa memakai

masker, dan Tim juga selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak di setiap kegiatan yang Tim lakukan. Tim juga selalu ikut serta dalam menjalankan penanganan dan penanggulangan virus Covid-19 dengan bekerja sama dengan satuan tugas penanganan virus Covid-19 di Kecamatan Karanggeneng.

Tim mulai menemukan beberapa masalah dan mulai merapatkan barisan untuk segera mendiskusikan langkah apa yang seharusnya Tim ambil untuk menyelesaikan masalah di Desa Mertani dalam proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata, Tim menemukan masalah tentang wabah burung dan tikus di area pertanian yang sedang dihadapi para petani di Desa Mertani. Tim pada akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah alat



pengusir burung dan tikus secara otomatis dan membuat indikator bahwa di suatu wilayah sawah tersebut mulai berdatangan hama wereng yang membuat petani resah.

Tim mulai berinovasi dengan membuat alat yang bernama PROPEDI atau bisa disebut Prototype Pengendali Hama Padi, alat yang bernama PROPEDI ini bekerja dengan menggunakan telepon pintar milik pemilik alat PROPEDI dengan memanfaatkan teknologi IoT atau *Internet of Things* kami mulai merancang alat ini. Tim mulai melakukan literatur dengan membaca jurnal jurnal dan artikel yang pernah membahas masalah hama tikus dan burung yang menyerang tanaman padi disawah dan Tim mulai berinovasi dengan menambahkan modul panel surya kedalam alat tersebut dengan bertujuan mensuplai energi listrik untuk menyalakan komponen-komponen yang ada di dalam alat yang bernama PROPEDI.

Tiga hari kemudian Tim akhirnya menyelesaikan alat yang bernama PROPEDI atau yang bisa disebut Prototype Pengendali Hama Padi dan tim langsung mencoba atau melakukan uji coba lapangan terhadap alat yang bernama Propedi, tim langsung menguji coba alat dengan membawa alat pergi kesawah untuk mengetahui hasil dari alat yang Tim Kuliah Kerja Nyata Back To Village Lamongan 03 buat dengan melihat masalah yang dihadapi para petani yang di Desa Mertani.

Bapak Kepala Desa Mertani menyambut dengan baik alat yang dibuat oleh Tim Kuliah Kerja Nyata Back To Village Lamongan 03, Bapak Eko Hadi Purnomo selaku Kepala Desa Mertani mengatakan bahwa alat yang Tim Kuliah Kerja Nyata sangatlah membantu dalam proses mengusir dan mendeteksi hama yang mengganggu para petani.

Tim kuliah Kerja Nyata juga melakukan edukasi kepada para petani di Desa Mertani akan pentingnya teknologi bagi para petani khususnya di Desa Mertani yang sudah terjamah oleh jaringan internet yang sudah sangat cukup untuk membantu para warga dalam beraktivitas internet, jadi Tim Kuliah Kerja Nyata mengedukasi bahwa internet itu bukan hanya untuk mengomentari atau saling mencaci maki di dunia internet tapi internet juga dapat dimanfaatkan untuk hal yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal pertanian.



Pada hari selanjutnya tim monev penilaian teknologi tepat guna dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat datang ke Desa Mertani untuk melihat sampai mana perkembangan pembuatan alat pengusir burung tikus dan pendeteksi adanya hama wereng, tim Kuliah Kerja Nyata Back To Village

Lamongan 03 yang diwaliki oleh saya Mizan Nurul Muksid dan rekan saya Abdul Muiz untuk mempresentasikan perkembangan pembuatan alat pengusir burung tikus dan pendeteksi adanya hama wereng dan Tim Kuliah Kerja Nyata Back to Village Lamongan 03 mendapatkan banyak saran dan pujian tentang alat yang tim KKN Lamongan 03.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata Back to Village Lamongan 03 mulai memperbaiki dan merapikan alat karena tim Kuliah Kerja Nyata Back to Village Lamongan 03 mendapatkan kabar bahwa teknologi tepat guna yang tim KKN Back to Village Lamongan 03 lolos dan pantas untuk di pameran di saat penutupan Kuliah Kerja Nyata tahun 2021, tim Kuliah kerja Nyata Back to Village Lamongan 03 dapat banyak apresiasi dari beberapa pihak terutama dari pihak Wakil Rektor dan beberapa



dari wartawan yang meliput. Dari sini dapat di simpulkan bahwa teknologi sederhana yang mungkin bahkan dilupakan dan dianggap negatif oleh masyarakat dapat sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal pertanian.

Biografi Penulis



Mizan Nurul Muksid, laki-laki yang akrab disapa Mizan ini lahir di kota Adipura Kencana, Lamongan. Tepat pada tanggal 10 Januari 2000 ia dilahirkan dari keluarga sederhana di desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, tepatnya di dusun Balonggesing. Ayahnya seorang petani dan Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Ia anak pertama dari dua bersaudara, adiknya seorang laki-laki bernama Muhammad Fatih Salsabil. Ia menempuh pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sugio selama 3 tahun, SD Muhammadiyah Sugio selama 6 tahun, SMP Negeri 2 Sugio selama 3 tahun, dan SMA Negeri 1 Kedungpring selama 3 tahun di tempat kelahirannya, kemudian pada tahun 2018 barulah ia merantau untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil program studi S1 Teknik Elektro

Menjadi mahasiswa kupu-kupu (Kuliah-Pulang) bukanlah cita-citanya sehingga Ia berkuliah sambil berorganisasi. Ia mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro dan Dewan Perwakilan Mahasiswa fakultas Teknik (DPMFT), sebuah organisasi legislatif yang berada di tingkat fakultas di Muhammadiyah yang dikhususkan bagi Mahasiswa. Dari sanalah ia kemudian mengenal tentang isu kesetaraan gender dan feminisme. Ia belajar dari kajian satu ke kajian lainnya.

Aktifitas Ekonomi warga desa Mertani di era pandemic



Perkenalkan saya Moh Aris Dwi Yulianto, Salah satu mahasiswa yang merasakan kegiatan yang bisa dikatakan paling seru dan berkesan dalam proses perkuliahan yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) dan mengambil program studi Manajemen di kampus Universitas Muhammadiyah Kota Surabaya.

Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai, ada beberapa pertemuan secara online dengan teman-teman mahasiswa untuk menyusun struktur organisasi kelompok KKN dan pembagian tugas untuk mencari lokasi yang memungkinkan para mahasiswa untuk menjangkau lokasi KKN, karena jarak tempat tinggal antar anggota cukup berjauhan dan keterbatasan kondisi pandemi mengakibatkan KKN BTV tidak diperbolehkan membuat camp di desa tempat KKN, Setelah beberapa hari kami diskusi dan memilih lokasi di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan karena dianggap lokasi sangat strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh anggota kelompok KKN BTV Lamongan 3.

Desa Mertani merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Eko Hadi Purnomo, dalam menjalani kuliah kerja nyata selama sebulan kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya dibatasi situasi pandemi yang hampir dirasakan seluruh dunia khususnya Indonesia, yang mengakibatkan kami mahasiswa KKN tidak bisa optimal dalam menjalankan program kerja KKN. Dibalik keterbatasan situasi dan kondisi mengharuskan kami mahasiswa KKN harus kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Mertani. Sambutan dari kepala desa dan warga setempat sangat baik dan menyenangkan,

sehingga membuat kami para mahasiswa KKN BTV Lamongan 3 semangat menjalani program kerja yang akan diterapkan di Desa Mertani walaupun di masa pandemi.

Kegiatan KKN UMSurabaya memiliki berbagai luaran atau tugas selama kegiatan KKN salah satunya essay yang dimana mahasiswa membuat sesuai jurusan yang diambil sebagai bukti pengaplikasian ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, saya mahasiswa manajemen maka dari itu saya menulis essay dari segi ekonomi dengan objek warga desa Mertani. Essay yang saya tulis berjudul “Aktivitas Ekonomi warga desa Mertani di era Pandemi”. Judul ini saya ambil karena aktivitas ekonomi didesa Mertani sangat beragam dan masih tergolong tradisional, saya ingin tahu apakah perekonomian desa Mertani ini terkena dampak dengan adanya pandemi Covid-19.



Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Terdapat dua prinsip dasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Pertama, ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan memperhatikan pengeluaran sebagai bagian dari perhitungan keuntungan. Kedua, keuntungan yang diperoleh sebisa mungkin hanya memerlukan pengeluaran sesedikit mungkin. Kedua prinsip ini dijadikan sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Sedangkan, Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri. Tidak ada seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, ada kerja sama antara orang

yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya. Bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia meliputi tiga kegiatan, yaitu: *produksi, distribusi* dan *konsumsi*.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan, kami mendapatkan banyak sekali informasi dan pengalaman baru. Diantaranya desa Mertani merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai desa sentra penjual burung di kecamatan Karanggeneng. Menurut informasi yang disampaikan oleh pak Eko selaku kepala desa, di desa ini terdapat lima toko besar penjual burung, yang menjual berbagai macam burung, peralatan dan pakan burung. Di desa ini juga terdapat beberapa UMKM yang menghasilkan beberapa macam produk meliputi jamu, kerupuk, dan peyek. Sama seperti halnya dengan desa lain, desa Mertani ini warganya juga berprofesi sebagai petani.

Aktifitas ekonomi di desa Mertani tergolong beragam dan sangat kompleks karena meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Menurut pengertian ekonomi, produksi adalah setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa, di desa Mertani masyarakatnya melakukan jenis kegiatan Produksi bidang agraris, yaitu *produksi yang mengolah alam untuk memelihara tanaman dan hewan*. Seperti: pertanian, perkebunan dan peternakan. Untuk hasil pertaniannya menurut informasi warga sekitar mayoritas menanam padi ada juga masyarakat yang memilih berternak burung dan sapi yang dimana hasil dari pertanian maupun peternakan langsung dijual guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ekonomi seperti ini masih tergolong ekonomi tradisional. Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi di mana semua aktivitas perekonomian dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan kebiasaan atau tradisi dari generasi ke generasi. Sistem ekonomi tradisional masih sangat sederhana. Pada sistem ekonomi ini, masyarakat mengandalkan hasil alam dan tenaga manusia. Seperti halnya di Desa Mertani aktivitas ekonomi dalam kesehariannya hanya mengandalkan jual beli yang hanya dilaksanakan di kios – kios yang mereka miliki, Konsumen dari produk yang dijualnya dari warga sekitar desa Mertani.

Masyarakat desa Mertani juga melakukan aktivitas distribusi guna penyaluran hasil produksi umkm warga desa Mertani, Distribusi merupakan *suatu proses yang*



menunjukkan penyaluran barang yang di buat dari produsen kepada konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Contoh kegiatan distribusi di desa Mertani adalah pelaku UMKM yang memasarkan produknya seperti Jamu, kerupuk dan peyek di warung dan pasar pon di desa Mertani (Pasar Pon adalah pasar tradisional seperti pada umumnya yang membedakannya adalah operasi pasar hanya dilakukan pada kalender jawa padi hari pon), dapat disimpulkan bahwa kegiatan distribusi masyarakat desa Mertani adalah Distribusi langsung yang dimana distribusi barang/jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran barang langsung dari produsen kepada konsumen. Adapun tujuan distribusi Kelangsungan hidup kegiatan produksi terjamin, barang atau jasa hasil produksi dapat bermanfaat bagi konsumen, dan konsumen dapat mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan mudah. Warga juga melakukan aktivitas konsumsi, Konsumsi adalah kegiatan usaha manusia agar dapat memenuhi kebutuhan barang atau bahkan juga kebutuhan jasa. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan manusia untuk menggunakan baik barang maupun jasa secara berangsur-berangsur atau sekaligus habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Pelaku kegiatan Konsumsi di desa Mertani tergolong kegiatan konsumsi rumah tangga, Contoh kegiatan konsumsi rumah tangga adalah pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang berupa makanan, pakaian, alat sekolah, listrik dan lain sebagainya.

Kesimpulan yang bisa saya ambil dari observasi selama kegiatan KKN di desa Mertani yaitu lapisan masyarakat desa Mertani melakukan aktivitas ekonomi yang beragam dan kompleks dan masih cenderung tradisional tetapi dibalik kesederhanaan itu masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dan adanya keterikatan antar warga menjadikan desa ini rukun dan guyub sehingga tidak terdapat kesenjangan kondisi ekonomi di desa Mertani.

Biografi Moh Aris Dwi Yulianto



Moh Aris Dwi Yulianto yang biasanya akrab dipanggil Aris lahir di Lamongan, 6 Maret 2000. Ia merupakan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya. Ia adalah anak kedua dari kedua bersaudara kedua orangtuanya bernama bapak Winarto dan ibu Fatimah, keduanya bertempat tinggal di palu dan sebagai wirausaha. Ia memiliki kakak perempuan bernama Fitri Kalimatus Sadiyah yang kini telah menyelesaikan pendidikan S1 di salah satu universitas di Jogjakarta.

Pada saat usia 5 tahun, aris ikut dengan orang tuanya ke palu dan memulai pendidikan di jenjang TK sampai SMA di palu. Ia menempuh pendidikan di TK Raudatul Alfa selama 3 tahun, sekolah dasar (SD) selama 6 tahun di SDN 9 Palu, sekolah menengah pertama SMPN3 selama 3 tahun, sekolah menengah akhir (SMA) Palu Jurusan IPS Selama 3 tahun. Setelah menempuh pendidikan di palu ia memutuskan untuk pulang ke kota kelahirannya di Lamongan dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) dan mengambil jurusan manajemen fakultas fakultas ekonomi dan bisnis.

Kerugian Ekonomi Masyarakat Desa Mertani Akibat Pandemi Covid-19

Mertani adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Di desa Mertani hampir semua penghasilan masyarakatnya mengandalkan atau didapatkan dari ternak burung mulai dari burung untuk kontes maupun burung yang biasa dan memproduksi makanan ringan seperti kerupuk khas. Desa Mertani adalah desa mandiri dan berdaya saing merupakan isu yang penting dan menjadi perhatian dari semua elemen masyarakat. Guna mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing maka pemerintah perlu mengkaji dan memetakan potensi ekonomi desa sebagai sumber daya lokal. Pemetaan potensi lokal dapat dilakukan dengan mengenali dan menggali potensi dan hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga akan tepat dalam pengembangan desa karena desa sebagai pemerintah (Kepala dan masyarakat). Sementara untuk sektor perdagangan industri kecil dan rumah tangga, didominasi oleh industri skala rumah tangga dengan sebagian besar komoditasnya adalah olahan makanan kerupuk serta jual beli hewan seperti burung.

Namun semenjak adanya virus Covid-19 perekonomian di desa Mertani semakin mengalami penurunan akibatnya banyak pedagang-pedagang maupun pengolah industri rumahan kecil-kecilan mengalami banyak kerugian karena tidak bisa memasok barang-barang hasil olahan industri rumah yang sudah diproduksi itu ke pasar pasar di daerah terdekat desa maupun diluar. Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi tidak hanya di desa desa saja namun secara nasional. Analisis ini masih didasarkan pada perhitungan apabila PPKM masih berjalan selama bulan-bulan kedepan di seluruh wilayah jawa. Sedangkan apabila PPKM diperlama dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area. Pemerintah telah menyiapkan skenario perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat hingga satu minggu ke depan. Hal tersebut diketahui berdasarkan bahan paparan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati saat rapat kerja bersama Badan Anggaran (Banggar) DPR RI. Dalam paparan tersebut disebutkan, PPKM darurat diperpanjang hingga satu minggu karena risiko pandemi Covid-19 masih tinggi, khususnya varian baru (Delta). Pembatasan kegiatan masyarakat itu diperpanjang untuk menahan penyebaran kasus Covid-19. Adanya kebijakan tersebut, diharapkan mobilitas

masyarakat menurun, Namun dengan adanya kebijakan itu membawa dampak buruk ke ekonomi masyarakat, Contohnya didesa Mertani ini efek dari pandemi dan kebijakan PPKM yang selalu diperpanjang ini membawa dampak buruk seperti menurun nya tingkat produksi dan penjualan produk olahan industry rumahan makanan krupuk yang dijual kepasar pasar maupun ke rumah makan karna permintaan dari konsumen yang menurun untuk mengatasi masalah kerugian tersebut, Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal, kunci dari penyehatan kembali kondisi ekonomi nasional adalah survival di tingkat individu dan entitas usaha. Oleh karena itu negara harus mengerahkan segenap upaya, termasuk dengan memberikan stimulus, agar rakyatnya tidak collaps semasa krisis, tetap produktif dan memiliki penghasilan memadai, serta bisnis dapat terus berjalan.

Diperlukan kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu, maupun prosedurnya. Apabila PPKM dapat menjamin putusnya rantai penularan Covid-19, maka lakukanlah dengan benar, dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pembatasan yang berkepanjangan, atau berpindah-pindah lokasi karena tidak serempak, berisiko melampaui batas kemampuan survival individu maupun entitas bisnis. Dan bila itu yang terjadi, maka penyelamatan tidak dapat dilakukan, dan kerugian akan semakin besar baik secara ekonomi maupun sosial.

Biografi Penulis



Moh. Maftuh Al-Farihi, Salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, umur 21 tahun lahir di kota Lamongan Pada Tanggal 27-Oktober 1999 anak tunggal dari keluarga yang sangat sederhana dari pasangan ibu Musyarotun Hasanah dan bapak Solanan yang berprofesi sebagai tani, memiliki hobi-hobi yang berkaitan dengan traveling atau touring.

Covid 19 dan Kondisi Keluarga di Desa Mertani *Mohammad Firdaus A'la*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat secara langsung yang harus benar-benar terjun berdampingan ke masyarakat yang dituju mulai dari kegiatan sehari-hari masyarakat harus tahu, mata pencariannya apa saja, mengetahui program kerja desa, Bumdesnya, ibu PKK, dan Karangtarunanya bgaimana saja, kalau sudah mengetahui programnya apa saja, apa saja program kerja yang sudah lancar dan kurang lancar kalau sudah lancar, tugas kami melancarkan lagi dan kalaupun ada program kerja yang di rasa belum lancar dan bahkan berhenti tugas kami membantu menjalankan dan bahkan melancarkan mulai dari memberi ide-ide dan memberi bantuan tenaga.

Selain pengabdian kepada masyarakat secara langsung kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh mahasiswa semester akhir. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa mahasiswi dari berbagai jurusan di kuliah maupun bidang yang berbeda dengan masing masing ilmu dan ke ahlian yang di miliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana itu di lakukan biasanya sebelu ada Covid 19 tapi gara gara ada Covid 19 kami tidak di perboehkan oleh kampus untuk menetap di tempat KKN jadi kami semua pulang pergi (PP) semua meskipun berat hati tapi gimana lagi itu semua demi kebaikan kami semua baik dari anak anak KKN dan masyarakat seluruh desa agar tidak ada yang terpapar Covid 19.

Cerita dimulai di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang di laksanakan dari mulai tanggal 28 Juli 2021 – 28 Agustus 2021 yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) Berbeda beda macam kategori kelompok KKN, seperti KKN BTV / PCR dan KKN MANDIRI. Mahasiswa di bagi beberapa kelompok setiap kelompok dengan jumlah anggota yang berbeda, Saya termasuk dalam anggota KKN BTV LAMONGAN 3 yang berlokasi di desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dengan anggota kelompok berjumlah 17 anggota karna ada kebijakan dari kampus kalau ada anggota kelompok yang sudah pernah ikut Kampus Merdeka tidak diperbolehkan ikut KKN dan karna tidak di perbolehkan KKN ada 2 anggota di KKN BTV LAMONGAN 3 yang ikut mau tidak mau di kurangi 2 anggota jadi anggota KKN BTV LAMONGAN 3 berjumlah 15 anggota dan itu terjadi di kelompok saya. Dari kejadian itu saya merasa kehilangan anggota KKN yang akan melangsungkan KKN dengan saya selama sebulan penuh kedepanya.

Desa Mertani, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Kode POS 62254, Kode Wilayah Administrasi 35. 24. 18, Desa Mertani dari Kabupaten Lamongan 37.49 Km. dari Kabupaten Gresik 51. 41 Km. Desa Mertani wilayahnya terdapat banyak sawah sawah yang seolah olah Desa Mertani di kelilingi hamparan sawah sawah, Desa Mertani ada 13 RT dan 4 RW.

Potensi yang ada di Desa Mertani mulai dari banyaknya hamparan sawah sawah, banyaknya berdiri toko yang menjual aneka macam burung, tidak hanya jual burungnya saja melainkan, tempat makan, minum, sangkar, pakan pakan nya, dan membudidayakan anakan anakan burung. Banyaknya pohon manga di sepanjang jalan Desa Mertani bisa di jadikan asam-asam mangga, penyewaan alat pesta yang di sudah di programkan oleh karangtaruna desa dengan apabila ada warga desa sendiri maupun luar desa Mertani mau mengadakan pesta kecil kecilan ataupun pesta rakyat di karangtaruna desa Mertani ada alat alatnya pesta, kalau butuh orang sampai selesainya acara pesta anak anak karangtaruna bisa mulai dari memasang alat alat pesta, operator pesta, dengan sampai selesainya acara anak anak karangtaruna siap, kalau terkait berapa nominal harganya karangtaruna desa tidak memasuk khusus untuk warga desa Mertani sendiri cukup di kasih sewajarnya saja kalau luar desa sudah ada patokan harga.

Sebelum KKN di laksanakan rekan-rekan termasuk Saya sendiri tidak ada yang tahu wujud wajah dan karakternya gimana, meskipun sudah ada group kelompok KKN, maka dari itu kami berniat dan memutuskan untuk rapat online minimal agar tau wajahnya rekan rekan kelompok KKN BTV LAMONGAN 3 yang akan melakukan kegiatan KKN 1 bulan penuh, rapat online tidak hanya perkenalan satu persatu masing masing anggota melainkan membahas kegiatan kegiatan apa saja yang akan di lakukan selama KKN, menyusun struktur bidang bidang di kelompok mulai dari ketua kelompok sampai perlengkapan ke lompok dan langsung menentukan siapa yang mau survei tempat KKN.

Keesokan harinya tibalah hari di mana hari tersebut waktunya untuk survei saya ikut survei dan saya ke bagian survei di Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Pada saat survei di Desa Tejoasri kami tidak serta merta langsung ketemu tempat tujuan survei kami melainkan ke sasar mulai dari sawah sawah ketemu ular besar, ke lewatan jalannya dan sampai ke sasar di jalan setapak yang membuat susah untuk memutar balik arah ke tempat jalan sebelunya dan setelah ketemu tempat yang di tuju, kami di temui oleh wakil kepala desa Tejoasri kami berbincang bincang mulai dari kami mengutarakan maksud untuk apa tujuan kedatangan kami bla bla bla. Setelah kami berbincang bincang kami pamitan untuk pulang. Pulang di sini bukan pulang ke rumah masing masing melainkan kami menyempatkan waktu untuk melihat survei nya rekan rekan dan survei tersebut berada di Desa Mertani yang waktu itu tempat KKN kami. Pada saat semuanya sudah di survei malamnya rapat online untuk membahas hasil survei pagi tadi, Maka diputuskanlah tempat KKN Kami jatuh di tempat Desa Mertani, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

Setelah di tetapkannya tempat KKN Kami, besoknya Kami survei tempat tersebut setelah di lakukannya survei kami baru tau apa yang kurang, apa yang sudah lancar program program khususnya program BUMDES dan Karangtaruna desa dan apa saja ponteni di desa Mertani , lalu malamnya rapat online lagi membahas proker kami dan apa hasil survei padi tadi desa Merani.

Setelah program kerja KKN selesai disusun selama sebulan penuh, keesokan lusanya kami melaksanakan kegiatan pembukaan KKN tahun 2021 di Desa Mertani yang di hadiri mulai dari DPL KKN Lamongan 3 Bu Uswatun Hasanah, Kepala Desa Pak Eko,

BUMDES Desa Mas Amroji, Ketua Karangtaruna Pak Ari, sama Calon Ketua Karangtaruna Mas Habib dan tak lupa rekan rekan KKN BTV LAMONGAN.

Setelah pembukaan Kami berbincang bincang bentar langsung pulang ke rumah masing masing, malamnya rapat untuk membahas proker untuk di lancar untuk besok hari, setelah proker sudah di laksanakan kami langsung pulang malam rapat lagi untuk membahas menjalankan untuk proker besok harinya, itu di jalankan hamper setiap hari selama KKN selesai.

Ada proker senam bersama lansia dan ibu-ibu muda PKK, saya heran dengan waktu senam yang sampai 2 jam bahkan 2 jam lebih dan lebih herannya lagi di kelompok ibu-ibu lansia tampak bersemangat dan tidak kenal lelah, padahal kami yang masih berusia muda masih kesulitan untuk mengikuti senam selama itu. Saya melihat rekan rekan KKN yang perempuan terutama nafasnya ngos-ngosan, keringat bercucuran membasahi pipi hingga pakaiannya bahkan saya sendiri juga demikian kondisinya sehingga berpikir ingin melambatkan tangan untuk istirahat karena tidak sanggup namun saya membatin dalam hati “saya tidak ingin dianggap lemah dan kalah dari para lansia hebat ini”

Ada suatu kejadian yang tidak di sangka-sangka ada di salah 1 proker KKN kami yaitu “Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer” di rumah ketua RT saat setelah ibu ibu arisan selesai kami mengadakan pelatihan pembuatan hand sanitizer saya melihat ada seorang laki laki yang sedikit tua umurnya dalam hati kayak tau orang itu, ternyata dia ketua RT nya bapaknya berbincang bincang di RT ini ada taman kecil itu milik RT kini sendiri di kelola warga sini sendiri, mulai dari uang perawatan dari iuan warga RT sini sendiri, dan ada uang pribadi sendiri lalu Bapak RT bercerita ada mahasiswa KKN Muhammadiyah Surabaya yang sering makan di tempat sana itu, lalu bapaknya menunjuk orang yang pakai almamater kampu, bawa tas renseln dan membawa topi yang di pegangi itu saya, ohh.. saya berkata mangkanya tidak asing pada saat saya melihat bapak RT, rekan rekan KKN tertawa semua termasuk saya sendiri.

Setelah Ibu ibu arisan selesai, bapak RT Ibu RT berbincang bincang dan setelah pelatian pembuatan hand sanitizer selesai ada salah satu Ibu ibu arisan bilang anak anak KKN setelah acara ini dan di jam ini ada acara santunan anak yatim maupun piatu

atau biasanya acara itu di sebut dengan acara 10 Muharram, Setiap 10 Muharram ada acara santunan runtutan acara mulai tilawatil qur an, sambutan sambutan, sholawatan bersama sama, lalu pembagian santunan ke anak anak yang membutuhkan, baru penutupan. kami semua anak KKN dengan seponatan menjawab ada yang menjawab nggeh bu, siap bu, iya bu, dan ada juga yang menjawab insaAllah nggeh bu, tapi di diskusikan dulu sama anak anak KKN dulu nggeh Bu, Ibunya menjawab dengan senyuman manis nggeh mboten nopo nopo di persilahkan, Setelah kami anak KKN diskusi dengan hasil kami berangkat dengan survei tempat danberapa jumlah anak yang akan di beri uang, dan masker, Pada saat kami sudah dating di tempat santunan kami di datangi satu ibu ibu yang bilang saya ada rezeki dan ini ada uang saya kasihkan ke kalian anak KKN, kami bertanya kenapa ibu kasihkan ke kami bukan langsung ke anak anak santunan, ibunya menjawab dengan santaiya, rezeki itu datangnya dari siapa dan bisa lewat mana saja, katanya ibunya saya punya rezeki saya kasihkan ke kalian anak KKN lalu anak KKN kasihkan ke anak anak santunan kan sama saja, kan sama sama di kasihkan ke anak santunan, katanya ibu tadi karna saya lihat lihat kalian anak anak KKN uangnya terbatas dan saya tau acara ini bagi kalian anak anak KKN mendadak dan bisa di katakana sangat mendadak, dan ibunya bilang saya juga tau karna saya mempunyai anak sudah lulus kuliah dan pernah ceita tentang masa masa KKN, Saya bertanya kayaknya njenengan Ibu ibu arisan di RT dan pelatihan pembuatan hand sanitizer nggeh to tadi Bu, Ibunya menjawab Nggeh Mas. Menurut saya pada saat rekan rekan sudah datang di tempat santunan ke anak yatim maupun piatu saya langsung teringat dengan salah satu dakwahnya KH. Ahmad Dahlan yaitu membantu orang yang yang membutuhkan seperti menyantuni anak yatim maupun piatu yang dakwah dakwahnya atau perjuangan perjuangannya KH. Ahmad Dahlan tersebut di filmkan, dalam film tersebut ada cuplikan adegan fim antar KH. Ahmad Dahlan dengan para murid muridnya, pada saat mengaji ada salah satu muridnya KH. Ahmad Dahlan bertanya kenapa guru kami mengaji ayat ini (Qs. Al Ma'un) pada saat itu pula KH. Ahmad Dahlan menjawab pertanyaan salah satu muridnya itu "Sudah berapa orang yang sudah kamu santuni ?" dari cuplikan cerita tersebut antara KH. Ahmad Dahlan dengan muridnya bisa di jadikan ibrah pertama jangan bosan bosan mengaji meskipun sudah hafal surad tersebut, juga sudah berapa banyak orang yang kami termasuk saya juga santuni. Dan dari gencarnya dakwah KH. Ahmad Dahlan dengan menyantuni orang Qs. Al Ma'un sangat familiar di kalangan warga

Muhammadiyah sampai ke Ortom ortom Muhammadiyah. Menurut saya dari jawaban Ibunya tadi sangat bijaksana dan saya kagum dengan jawabanya Ibunya itu.

Lonjakan kasus Covid 19 yang terjadi di dunia dan juga di Indonesia dalam sebulan terakhir membuat system layanan kesehatan kewalahan. Di daerah khususnya pulau jawa, rumah sakit mulai terisi penuh mulai dari kesediaan tabung oksigen tak mencukupi kebutuhan pasien. Kisah miris banyaknya pasien Covid 19 banyak nyawa yang tidak berdosa yang tak tertolong menjadi bukti riil atas kondisi karena penanganan pegawai medis kesehatan kurang siap dan bahkan tidak siap menghadapi situasi krisis.

Merespon situasi dan kondisi seperti ini, pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat untuk pulau Jawa dan Bali, karna Bali juga angka lonjakan Covid 19 juga banyak. PPKM Darurat mulai di implementasikan pada 3 – 20 Juli 2021, kebijakan ini di umumkan presiden Joko Widodo dalam konferensi pers virtual pada Kamis 1/7/2021.

Apakah PPKM Darurat efektif menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia ?

Menurut saya : Bisa sih aturannya cukup bagus akan tetapi masyarakat Indonesia perlu di kasih uang untuk makan, kalau tidak berupa uang cukup memberi sembako untuk kebutuhan hidup agar masyarakat Indonesia tidak melanggar kebijakan aturan pemerintah dengan menerapkan PPKM darurat. Karna kalau Masyarakat tidak di perbolehkan keluar rumah, di suruh menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan pakai sabun) Aktifitas masyarakat di batasi, akan tetapi pemerintah tidak memberi bantuan tunai atau non tunai Maka jangan salahkan masyarakat melanggar aturan dan bahkan menghina aturan kayak apa itu. Jangan Cuma memberi aturan kalau tidak ada solusi, sehingga masyarakat resah ataupun muak akan kebijakan aturan yang tidak berguna menurut masyarakat, Masyarakat banyak yang bilang kalau saya keluar alias bekerja akan mati, kalau saya berdiam diri di rumah juga akan mati, mending keluar rumah untuk bekerja menafkahi keluarga anak anak dan juga istri, kalau pada saat saya keluar bekerja untuk mencari nafkah keluarga saya di rumah saya meninggal dunia itu sudah takdir dari sang Maha menetapkan takdir, dan kalaupun saya keluar rumah untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarga saya di rumah saya masih hidup dan baik

baik saja itu juga takdir saya dari yang Maha kuasa. Saya lebih baik mati karna bekerja mencari nafkah untuk anak anak dan istri saya, Karna sejatinya jadi seorang suami tu bekerja untuk menghidupi keluarganya meskipun taruhannya nyawa sekalipun.

Hingga dari adanya aturan PPKM Darurat yang diperpanjang terus sampai sekarang ini menyebabkan banyaknya aksi kriminal, aksi masyarakat, resah maupun muaknya masyarakat. Seperti belakangan ini ramai fenomena mengkritisi pemerintah melalui mural, Makna mural itu amat sangat sederhana yaitu rakyat bersuara, Seniman juga rakyat berhak bersuara apa salahnya rakyat bersuara, Dan mural mural tersebut tersebar di sejumlah daerah Indonesia.

Desa Mertani adalah salah satu desa dari Kabupaten Lamongan tidak hanya di Kabupaten Lamongan melainkan di negara Indonesia ini yang terdampak Covid 19, Desa Mertani banyak keluarga yang terdampak efek dari aturan PPKM darurat hilangnya pekerjaan karna di PHK, sayur mayur, sembako harganya meningkat, sulitnya membeli bahan untuk pengrajin karna masalah uang masih sedikit karna yang membeli karyanya turun drastis, perceraian meningkat, yang datang ke pasar pon desa Mertani sedikit dan yang juga beli sedikit karna kebanyakan warga desa Mertani yang berdagang di pasar Mertani tersebut, yang membuat usaha rumahan krupuk juga mengalami kemerosotan konsumen, yang punya usaha toko toko burung juga mengalami penurunan pembeli, mahalnya bibit, pupuk untuk para petani di Mertani dan warga Mertani yang mempunyai usaha warung makan juga warung penjual sembako sama juga mengalami penurunan konsumen.

Dari permasalahan permasalahan yang disebabkan PPKM menyebabkan sedikit terguncangnya perekonomian di sebuah keluarga warga-warga di desa Mertani. Ada yang tidak bisa menyelesaikan masalah ekonomi hingga jalan keluar dengan bercerai meskipun sudah punya anak 1,2,3,4 atau lebih, ada yang pergi merantau baik di luar daerah atau bahkan sampai ke luar negeri, dan ada yang beralih ke profesi pekerjaan lain yang lebih baik dari sebelumnya.

Ketahanan Pelaku Umkm Masyarakat Desa Mertani dengan Berlakunya PPKM



Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan secara online dengan rekan-rekan mahasiswa untuk merancang struktur organisasi KKN dan pembagian tugas untuk mencari lokasi yang memungkinkan para mahasiswa mudah untuk menjangkau lokasi, karena dari rekan-rekan mahasiswa memiliki tempat tinggal yang berjauhan. Setelah beberapa hari kami diskusi dan memilih lokasi di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, yang dia lewatkan karena memang jarak dari tempat tinggal rekan-rekan mahasiswa ke Mertani itu bisa dikatakan jauh karena menghabiskan waktu hingga 1 jam 30 menit.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Mertani. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Dia akhirnya bertemu dengan rekan-rekan pada hari pembukaan mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana Muahammad Abdul Jabbar dengan rekan-rekan mahasiswa. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 29 juli 2021, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, kami pun berada dilokasi KKN di sambut hangat oleh Bapak Eko Hadi Purnomo selaku kepala desa Mertani, Minggu pertama KKN, Kami belum ada melakukan program unggulan hanya kami melakukan program-program yang mudah-mudah terlebih dahulu dan melihat situasi didesa mertani. Kami mengalami kesulitan terhadap KKN pada tahun ini karena tahun ini berbeda dimana kami harus melakukan KKN dengan keadaan pandemi. Dibalik



keterbatasan situasi dan kondisi mengharuskan kami mahasiswa KKN harus kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan di desa mertani.

Muhammad Abdul Jabbar melaksanakan kegiatan KKN dengan selalu menjaga Protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh kementerian kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kami pun juga melakukan edukasi-edukasi lewat benner dan pembagian masker guna meminimalisir penyebaran virus korona salah satunya di lokasi yang banyak menimbulkan keramaian seperti di pasar pon mertani dan di pasar karanggeneng. Disitu pun saya melihat aktifitas perekonomian di daerah karanggeneng terutama di desa mertani ini. Kami sambil melihat situasi baik itu berupa aktifitas jual beli maupun wawancara terhadap pelaku UMKM, Bagaimanasih para pelaku UMKM ini bisa bertahan dimasa perpanjangan PPKM level 4 di Jawa dan Bali.

Presiden RI, Joko Widodo, memperpanjang PPKM level 4 hingga 9 Agustus mendatang. Keputusan ini berlaku bagi daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Selain di Jawa dan Bali, ada 21 provinsi yang menerapkan PPKM level 4 Dengan adanya perpanjangan PPKM ini diharapkan bisa menekan laju lonjakan kasus positif Covid-19 dari paparan penularan varian delta yang dianggap lebih ganas dan lebih cepat menular. Meski begitu, perpanjangan PPKM level 4 memberikan dampak ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang selama ini sudah terkena dampak selama 1,5 tahun belakangan ini.

Dari berbagai informasi dari masyarakat setempat desa mertani ini memiliki banyak UMKM baik itu yang muda maupun yang sudah lanjut usia, salah satu contoh produk dari desa mertani ini cukup beragam mulai dari pengrajin sepatu kulit, tas kulit, aksesoris-aksesris, krupuk, kopyah, jamu sampai dengan penjual burung. Dari kepala desa pun mau melakukan pembangunan khusus untuk tempat kontes burung guna meningkatkan UMKM didesa Mertani karena dari desa mertani sendiri memiliki potensi untuk tempat wadah bagi para pecinta burung dengan adanya tempat konters burung, kemungkinan

UMKM sekitar pun mendapatkan dampak positif untuk meningkatkan perekonomian warga yang memiliki warteg dan sejenisnya.

Kami pun merencanakan untuk para UMKM lainnya yang mana kita buatkan akun Market place contohnya seperti shopee, bukalapak dan tokopedia, dimana akun tersebut adalah sebuah wadah bagi pelaku UMKM warga mertani yang memiliki produk-produk unggulannya untuk ditaruh di online shop sebagai produk khas Mertani, tapi setelah kami wawancara dari perwakilan anak muda di desa mertani, kebanyakan dari anak muda yang sudah memiliki usaha, sudah sewa tempat untuk jualan produk mereka dan tidak cukup sampai disitu para anak muda yang sudah memiliki usaha sudah memiliki akun onlineshop masing-masing. Tetapi berbalik dengan yang usia-nya diatas 45 tahun keatas mereka berpendapat bahwa memiliki usaha ini dan dijual offline pun udah bisa laku keras di pasar-pasar terdekat terutama di pasar pon kenapa harus pakai onlineshop, mungkin menurut mereka jualan tidak mau ribet karena sudah memiliki wadah yaitu pasar pon, pasar Karanggeneg yang jaraknya kurang lebih 300 meter dari desa mertani, pasar kliwon yang jaraknya kurang lebih 700 meter dari desa mertani.

Mungkin itu yang bisa disampaikan untuk tugas essay ini, tapi dari pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, Muhammad Abdul Jabbar maupun rekan-rekan mahasiswa juga bisa mendapatkan ilmu langsung bagaimana sih permasalahan yang ada di desa dan bagaimana memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada didesa. bersyukur bisa menerapkan ilmu yang dia punya untuk keperluan sosial. Izinkan saya berpesan “Jadilah Orang Yang Bermanfaat Di Suatu Lembaga, Bukan Apa Yang Sudah DiDapat Di Suatu Lembaga”. Salam dari Kelompok Back To Village Lamongan 03.

Biografi Penulis



Muhammad Abdul Jabbar, salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Akuntansi, mahasiswa berusia 21 Tahun ini lahir dikota Lamongan pada tanggal 20 bulan April tahun 2000. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar Bakalrejo 1 selama 6 tahun, SMP Negeri 1 Sugio selama 3 Tahun, SMA Negeri 1 Kedungpring selama 3 Tahun, dan sekarang Kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Semasa kecil sepakbola adalah hobi-nya, dari Sekolah Dasar sudah mulai mengikuti tim sepakbola dikecamatan Sugio yang bernama Pelita Jaya, disitu lah hobi dan bakat disalurkan untuk menjadi pemain sepakbola. Dua minggu berlalu mengikuti jadwal latihan sepakbola baru dapat tim cadangan baru, dengan seiring waktu berjalan dia bertekad untuk menjad tim Inti seperti teman Sekolah Dasar yang sudah mengikuti latihan sepak bola lebih awal dari muhammad abdul jabbar di tim pelita jaya. Kurang lebih enam bulan berjalan dengan latihan sungguh-sungguh dan mengikuti instruksi pelatih-nya bisa bergabung dengan tim inti pelita jaya, setelah bergabung dengan tim inti sering sekali mengikuti latihan bersama dengan tim sepakbola kecamatan luar sugio. Pada waktu Sekolah Menengah Atas baru lah tim Pelita jaya merahi juara dua pekan olahraga kabupaten lamongan pada tahun 2016 dan merahi juara empat di futsal di cerme kabupaten gersik pada tahun 2017. Bakat dan hobi ini keterusan sampai kuliah.

Muhammad Abdul Jabbar juga mengikuti salah satu organisasi muhammadiyah yaitu Tapak Suci dia mulai mengenal dan mulai gabung organisasi Tapak Suci pada tahun 2012 sampai sekarang, dia mulai dapat mengajar teman-teman pada tahun 2017 tahun akhir dan sekarang dia aktif mengajar di berbagai tempat di kecamatan Sugio yaitu Ranting Singgang, Pondok di Sugio, Ranting German dan di Ranting Bedinggin. Dengan pengalaman-pengalaman sudah pernah dia ikuti dan jalani bisa membantu atau menambah bekal untuk sekarang yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kondisi Pendidikan Masa Pandemi di Desa Mertani

Tuntutan perkembangan zaman di era Science and Technology Basic Plan atau society 5.0 yang mengharuskan manusia selalu berdampingan dengan perkembangan teknologi sangat berdampak pada kondisi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Salah satu unsur dalam pendidikan yakni peserta didik. Peserta didik memiliki kedudukan yang sama dengan manusia umumnya yang tidak ingin ketinggalan dari yang lain untuk menjadi manusia yang maju, baik untuk individu maupun untuk lingkungan sosialnya. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan secara optimal (Fadlillah, 2017). Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan, maka pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan harus dikembangkan menuju arah yang lebih maju dengan memperhatikan berbagai potensi peserta didik dan sumber daya manusia yang dimiliki. Pendidikan di era society 5.0 merupakan respon terhadap kebutuhan, dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Arjunaita, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 telah mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan sistem pendidikan yang memiliki makna kemerdekaan berfikir dan kebebasan dalam berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berfikir yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada peserta didik. Pada tahun-tahun mendatang, peserta didik diharapkan dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga peserta didik dapat berdiskusi tidak hanya melalui penjelasan dari pendidik, melainkan peserta didik akan lebih termotivasi menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan dalam belajar dengan mandiri. Selain itu, pendidik juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang terbaik untuk peserta didiknya (Ainia, 2020). Pada konsep merdeka belajar, pendidik dan peserta didik

merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Pendidik bukan dijadikan sumber kebenaran oleh peserta didik, namun pendidik dan peserta didik dapat berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Posisi pendidik pada saat kegiatan belajar di kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut pendidik, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomena. Adanya peluang berkembangnya internet dan teknologi, khususnya di era society 5.0 dapat dijadikan momentum kemerdekaan belajar. Melalui konsep ini, diharapkan terdapat kecerdasan buatan untuk mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan menjadi suatu kearifan yang baru dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam membuka peluang-peluang bagi manusia. Menurut Handayani dan Muliastri (2020), era society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memasukkan inovasi revolusi industri 4.0 (misal IoT, data besar, kecerdasan buatan (AI), robot, dan berbagi ekonomi) ke dalam setiap industri dan kehidupan sosial. Sehingga dalam praktiknya, industri 4.0 dan organisasi secara keseluruhan akan menjadi komponen utama di era society 5.0 yang bukan hanya industri, melainkan semua pemangku kepentingan, termasuk warga negara, pemerintah, akademisi, dan sebagainya.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Saat tibanya kami di Desa Mertani, beberapa dari kami mendatangi Kepala Desa untuk bersilaturahmi dan mengutarakan program kerja yang sudah kami susun berdasarkan hasil survei, sambutan Kepala Desa tempat kami tinggal sangat baik dan menyenangkan terhadap program kerja yang kami susun. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka pula warga akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan.

Seiring berjalannya waktu, banyak informasi yang kami dapatkan diantaranya mengenai potensi yang ada di Desa Mertani, potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian (perkebunan), dan ada beberapa umkm seperti jualan burung, produksi kerupuk dll.

Seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam surat edaran yang dikeluarkan mengenai pelaksanaan kebijakan

Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, isi surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring yang dilakukan oleh semua jenjang pendidikan. Maka dari itu pendidikan semua jenjang yang ada di Desa Mertani dilakukan secara online di rumah masing – masing.

Jenjang pendidikan yang ada di Desa Mertani meliputi 2 TK dan 2 SD, di Desa Mertani juga ada 2 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Akan tetapi Taman Pendidikan Qur'an belajar mengajarnya masih dilakukan secara tatap muka dan masih menggunakan anjuran sesuai protokol kesehatan yaitu memakai masker mencuci tangan dan jaga jarak.

. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami, Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Ambil hikmah karena semua ada hikmah dibalik musibah. Saya belajar harus ada perubahan. Saya belajar harus memberikan manfaat walau sedikit.

Pada titik akhirnya, saya merasa harus terus belajar dari sebuah masalah yang terjadi, baik itu manfaat bagi saya maupun manfaat untuk orang lain.

Biografi Penulis



Muhammad Fajar Haquddin, salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa berusia 20 Tahun ini lahir dikota Lamongan pada tanggal 14 bulan Maret tahun 2001. Semasa kecil sepakbola adalah hobinya, dari Sekolah Dasar sudah mulai mengikuti tim sepakbola PSHW (Persatuan Sepak Bola Hisbul Wathan) di desa patihan kecamatan Babat, ia anak ke 1 dari 2 bersaudara, ia menempuh pendidikan TK Aisyiah Bustanul Athfal IV, lanjut ke MI Muhammadiyah 02 Patihan, semasa SMP bersekolah di SMP Muhammadiyah 26 babat setelah lulus SMP melanjutkan SMA Muhammadiyah 1 Babat, setelah lulus SMA ia merantau ke kota Surabaya untuk lanjut berkuliah di universitas Muhammadiyah Surabaya. Ia juga mengikuti sebuah organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebuah sayap organisasi di Muhammadiyah yang dikhususkan bagi Mahasiswa.

DI MERTANI KAMI MENGABDI

Salah satu langkah kebijakan pemerintah Indonesia dalam menekan peningkatan penularan kasus yaitu dengan melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya pembatasan kegiatan masyarakat ini selain berpengaruh langsung terhadap aktivitas masyarakat, juga mempengaruhi aspek pendidikan salah satunya program pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya). Mengingat kebijakan PPKM, UMSurabaya melalui LPPM mengadakan KKN *Back to Village* (BTV) sebagai upaya membantu meminimalisir penularan covid 19. Pada KKN BTV mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan KKN di wilayah domisili masing-masing.

Buku “Di Mertani Kami Mengabdi” menggambarkan berbagai kisah suka dan cita mahasiswa selama mengabdi di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Berbagai program kegiatan disusun dan disesuaikan dengan situasi pandemi, seperti edukasi protokol kesehatan, pelatihan membuat hand sanitizer, pemeriksaan kesehatan gratis bagi ibu hamil sampai lansia, dan program unggulan mahasiswa kelompok BTV Lamongan 3 yaitu alat PROPEDI (Prototype Pengendali Hama Padi) yang membantu petani dalam mengatasi hama tikus, burung dan wereng. Berbagai macam program kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mencegah penularan covid 19 dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Jl. sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya
Telp. (+62 87701798766)
Email: p3i@um-surabaya.ac.id
www.p3i.um-surabaya.ac.id

ISBN 978-623-6498-27-9

